

**PENGARUH PARTISIPASI DALAM
PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI TERHADAP
KEPUASAN KERJA PEMAKAI DENGAN KEAHLIAN
SEBAGAI *MODERATING VARIABLE***
(STUDI EMPIRIS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
(BPR) SE-EKS KARESIDENAN SEMARANG)

Tesis

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi**



Diajukan Oleh :

**NAMA : VEMBRIA ROSE HANDAYANI
NIM : C4C001309**

**Kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
TAHUN 2004**

Tesis Berjudul

**PENGARUH PARTISIPASI DALAM PENGEMBANGAN
SISTEM INFORMASI TERHADAP KEPUASAN KERJA
PEMAKAI DENGAN KEAHLIAN SEBAGAI *MODERATING
VARIABLE***

(STUDI EMPIRIS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) SE-EKS
KARESIDENAN SEMARANG)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Vembria Rose Handayani

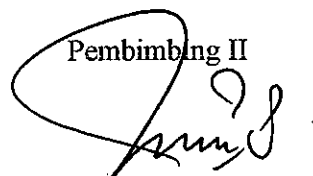
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juli 2004 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I



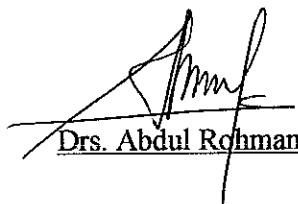
Drs. Agus Purwanto, M.Si

Pembimbing II

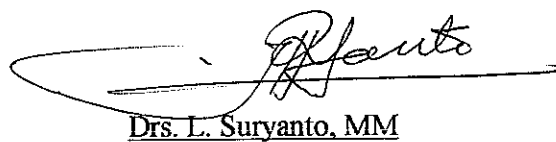


Dra. Zulaikha, M.Si

Anggota Dewan Penguji



Drs. Abdul Rohman, M.Si



Drs. L. Suryanto, MM



Dra. Indira Djanuarti, M.Si

Semarang, ...26... Juli2004


Universitas Diponegoro

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Sains Akuntansi

Ketua Program




Drs. Mohammad Nasir, M.Si, Akt



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tesis ini juga tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Semarang, ...26 Juli.....2004

Penulis

Vembria R.H

HALAMAN MOTTO

MOTTO :

- ✱ Kesuksesan tak mungkin datang, bila tanpa usaha, kerja keras dan pengorbanan.
- ✱ “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat“ (QS Al – Mujaadillah [58] : 11)
- ✱ “Jadikanlah setiap masalah menjadi sarana efektif untuk mengevaluasi dan memperbaiki diri” (Aa Gym)

Tesis ini kupersembahkan untuk :

- ✓ Bapak dan Ibuku termulia, “terima kasih atas doa dan nasehatmu”
- ✓ Buah hatiku tercinta : Enggar Larasati Setyoningrum
- ✓ Keempat saudaraku terkasih
- ✓ Kedua keponakanku (Ayu dan Piyo) yang tersayang
- ✓ Novita dan Mas Sugeng yang selalu mendukung dan membantuku baik dalam suka maupun duka
- ✓ Sepupuku (Cipto) yang sudah mau menjadi teman curhat untukku
- ✓ Ibu Ayu, Monica, Ibnu dan Ari yang telah banyak memberi semangat kepadaku

ABSTRAKSI

Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi perusahaan dalam menentukan strateginya tidak terlepas dari kebutuhan akan teknologi informasi karena teknologi informasi mampu memformulasikan sistem informasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan secara cepat, tepat, cermat, dan lengkap baik meliputi informasi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Beberapa peneliti melakukan penelitian bahwa untuk menentukan keberhasilan pengembangan sistem informasi, keterlibatan dan partisipasi dalam perencanaan dan perancangan sistem merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pemakai. Selain hal tersebut keahlian pengguna juga merupakan salah satu penentu kesuksesan penerapan suatu teknologi informasi yang akan mempengaruhi partisipasi yang diberikan pengguna. Sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi terhadap kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan serta menguji keahlian sebagai *moderating variable* apakah mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara partisipasi dengan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan.

Obyek penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Karesidenan Semarang. Sedangkan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para pemakai (*end-user*) sistem informasi di BPR yang berjumlah 41 orang. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode kuesioner yang dikirim melalui via pos. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan secara signifikan terdapat pengaruh positif antara partisipasi dalam pengembangan sistem informasi dengan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan atau hipotesis pertama diterima. Begitu juga dengan hipotesis kedua dapat diterima yaitu secara signifikan keahlian pemakai sebagai *moderating variable* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hubungan antara partisipasi dengan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan. Adapun implikasi kebijakan yang dapat dimunculkan dalam penelitian ini adalah bahwa penting bagi pihak manajemen BPR dalam pengembangan sistem informasi untuk memperhatikan sumber daya manusia atau pengetahuan akan teknologi sistem informasi yang ada karena telah terbukti bahwa tingkat keahlian atau pemahaman mereka terhadap sistem informasi sedikit banyak memberikan perbedaan tingkat partisipasi pada penggunaan dan pengembangan sistem informasi berbasis komputer.

Kata Kunci : Teknologi informasi, Partisipasi Pemakai, Kepuasan Kerja Pemakai dan Keahlian Pemakai

ABSTRACT

To fulfill the need for information for a corporation to fix its strategy is not loose from the need for information technology which is able to formulate an information system so as to produce the information needed which is fast, correct, exact and complete for internal as well as external information. Some researcher investigation research that ascertain success in the development information system, involvement and participation in a planning needed as a fact that influences user satisfaction. Beside that, user expertise also needed for the ascertaining of success, the practising and the execution of a certain information technology can influence user satisfaction. So that the target will be reach in this research tests an influence to the relationship between user participation in the development information system to user job satisfaction and also tests user expertise as a moderating variable, wether it has an influence to the relationship between user participation as well as user satisfaction in their work concerned.

Object of this research is Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Eks Karesidenan Semarang. Whereas the respondent forming the sample in this research are end users of information system in BPR totalling 41 persons. The mentioned sample is taken using a questioner method send by post. Analysis of the data used is the regression analysis.

The result of the research shows significantly that there is a positive influence between user participation in the development information system concerned and user job satisfaction of information concerned which means that the first hypotheses is accepted. So it is with the second hypotheses which can be accepted because user expertise as the moderating variable which has a positive influence towards this relationship between user participation and user job satisfaction of information technology concerned. A complication which can merge in this research is that it is important for managers of BPR in the development information system to pay attention on human resource or the science of the present technology of the information system, because it has been proven that the level user expertise or skill of the users towards information system, more or less, gives the differences in participation level in the use and development information system based on computer.

Keywords : User participation, User job satisfaction, User expertise, Development information system

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang S-2 yaitu untuk memperoleh gelar Magister Sains Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang.

Atas tersusunnya Tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

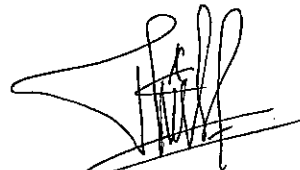
1. Bapak Drs. Muhammad Nasir, M.Si., Akt., selaku Ketua Program Studi Magister Sains Akuntansi UNDIP, beserta seluruh jajaran pengelola program atas kesempatan dan kerja sama yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan dan penyusunan tesis.
2. Bapak Drs. Agus Purwanto, M.Si., selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis.
3. Ibu Dra. Zulaikha, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan tesis.
4. Bapak / Ibu Dosen Pengampu Mata Kuliah selama matrikulasi hingga usainya semester III, yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pendidikan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Pimpinan / Direktur / Manajer BPR Se-Eks Karesidenan Semarang yang telah memberi ijin untuk bisa menyebarkan kuesioner penelitian di setiap BPR.

6. Para responden yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran dalam mengisi kuesioner yang dibagikan.
7. Bapak, Ibu, Kakak, Adik – adik dan keponakan tercinta, selaku pendukung utama moral dan material.
8. Larasati, anakku tercinta yang telah memberi ketenangan, kedamaian, spirit maupun inspirasi kepada penulis.
9. Rekan – rekan Magister Sains Akuntansi (khususnya Ibu Ayu, Monica, Ibnu dan Ari) yang telah membantu, mendukung dan memberi semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna tetapi penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca semuanya khususnya Mahasiswa Program Studi Magister Sains Akuntansi.

Semarang, ... 26 Juli 2004

Penulis



Vembria R.H

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Sistem Informasi dalam Organisasi.....	9
2.1.2 Teknologi Informasi Manajemen.....	10

2.1.3 Pengembangan Sistem Teknologi Informasi.....	12
2.1.4 Partisipasi Pemakai.....	14
2.1.5 Kepuasan Kerja.....	15
2.1.6 Hubungan Antara Partisipasi dan Kepuasan Kerja.....	17
2.1.7 Pendekatan Kontinjensi.....	18
2.1.8 Keahlian Sebagai Mediator dalam Hubungan antara Partisipasi dan Kepuasan Kerja.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29
2.4 Perumusan Hipotesis.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Obyek Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.5.1 <i>Independent Variable</i>	36
3.5.2 <i>Dependent Variable</i>	36
3.5.3 <i>Moderating Variable</i>	37
3.6 Teknik Analisis.....	38
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	38
3.6.3 Uji Asumsi Penyimpangan Klasik.....	39

3.6.4 Model Analisis.....	42
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	45
4.2 Analisis Deskriptif.....	46
4.2.1 Demografi Responden.....	47
4.2.2 Variabel Penelitian.....	51
4.3 Proses dan Hasil Analisis Data.....	56
4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	56
4.3.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.....	58
4.4 Pengujian Hipotesis.....	64
4.5 Pembahasan Atas Hasil Uji.....	70
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Implikasi	744
5.3 Keterbatasan.....	75
5.4 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENYUSUN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1 : Pengiriman Kuesioner pada Masing-masing Daerah	46
Tabel 4.1 : Distribusi Sampel	46
Tabel 4.1 : Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.2 : Responden Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4.3 : Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
Tabel 4.4 : Responden Berdasarkan Jabatan.....	50
Tabel 4.5 : Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	51
Tabel 4.6 : Kategori Variabel Kepuasan Kerja Pemakai.....	52
Tabel 4.7 : Kategori Variabel Partisipasi Pemakai.....	53
Tabel 4.8 : Kategori Variabel Keahlian Pemakai.....	55
Tabel 4.9 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.....	56
Tabel 4.10 : Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian.....	57
Tabel 4.11 : Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.12 : Hasil Uji Multikolinearitas Berdasarkan Nilai Tolerance dan VIF.....	61
Tabel 4.13 : Hasil Pengujian Hipotesis Pertama.....	64
Tabel 4.14 : Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	67
Tabel 4.15 : Besarnya Pengaruh <i>Independent Variable</i> Terhadap <i>Dependent Variable</i>	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Fase Dalam <i>Software Development Life Cycle</i>	13
Gambar Model 1 Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Kerja Pemakai....	30
Gambar Model 2 Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Kerja Pemakai dan Keahlian Pemakai sebagai <i>Moderating Variable</i>	31
Gambar 4.1 : Uji Normalitas Data dengan Normal P-Plot.....	59
Gambar 4.2 : Hasil Pengujian Durbin Watson.....	62
Gambar 4.3 : Hasil Analisis Grafik Uji Heteroskedastisitas.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian**
- Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas**
- Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik**
- Lampiran 4. Model Regresi Sederhana**
- Lampiran 5. Model Regresi Berganda (MRA)**
- Lampiran 6. Statistik Deskriptif**
- Lampiran 7. Kategorisasi Variabel**
- Lampiran 8. Tabel t-tabel dan r-tabel**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi Informasi (TI) dapat mengubah sesuatu dengan cepat di berbagai bidang kehidupan manusia. Dalam dunia bisnis, pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, penanganan transaksi pertukaran antara perusahaan dengan para pelanggannya atau dengan perusahaan lain. Kebutuhan akan TI sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap perusahaan, terutama dalam menjalankan aktivitasnya.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi perusahaan dalam menentukan strateginya tidak terlepas dari kebutuhan akan teknologi informasi karena teknologi informasi mampu memformulasikan sistem informasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan secara cepat, tepat, cermat, dan lengkap baik meliputi informasi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Wilkinson, 1993). Informasi internal dapat diperoleh dari sistem informasi berupa informasi yang dihasilkan dari operasi *Electronic Data Processing System* (EDP System) dan informasi non EDP. Sedangkan informasi eksternal dapat diperoleh dari sistem informasi berupa informasi yang dihasilkan dari operasi *Intelligence Information System*.

Pada dasarnya TI berperan sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan bisnis pada berbagai fungsi maupun peringkat manajerial dan menjadi semakin penting bagi pengelola bisnis, karena kemampuan TI dapat mengurangi ketidakpastian. Agar dapat mengurangi ketidakpastian dalam pembuatan keputusan bisnis maka diperlukan informasi yang memiliki karakteristik relevan, tepat waktu, akurat, lengkap dan merupakan rangkuman (Neni Meidawati, 2000).

Menyadari akan situasi di atas, pemilihan teknologi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan menjadi hal penting, yang harus diperhatikan oleh setiap pengguna teknologi informasi agar diperoleh hasil yang maksimal, seimbang dengan investasi yang telah dikeluarkan (Clemons dan Weber, 1990). Pemilihan teknologi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan akan banyak memberikan beberapa keuntungan sebagai berikut : *Pertama*, pemrosesan terhadap transaksi dan data lain menjadi lebih cepat. *Kedua*, akurasi di dalam penghitungan dan perbandingan data menjadi lebih akurat. *Ketiga*, pemrosesan terhadap transaksi menjadi lebih murah. *Keempat*, penyiapan laporan dan output lainnya menjadi lebih tepat waktu. *Kelima*, sistem penyimpanan data menjadi lebih ringkas dan lebih mudah di akses ketika dibutuhkan. Dan *keenam*, karyawan dan manajer menjadi lebih produktif (Sri Handayani, 2000).

Dengan menggunakan sistem informasi juga diharapkan mampu merespon dan memenuhi tuntutan lingkungan serta mewujudkan inovasi yang memerlukan pengembangan yang terencana dan terarah sesuai dengan misi perusahaan. Pengembangan sistem informasi harus merupakan bagian terpadu dari

pengembangan sistem pengendalian manajemen dan melalui sistem perencanaan strategik yang koheren dan komprehensif. Bagaimanapun juga pengembangan sistem informasi akan mempunyai dampak yang cukup luas (Alwan Sri Kustono, 2000).

Seperti pada perusahaan yang aktivitas operasionalnya masih manual, ketika akan mencoba menggunakan suatu teknologi komputer untuk pemrosesan data, maka masalah pertama yang dihadapi adalah besarnya pembiayaan yang harus dikeluarkan. Pembiayaan itu dapat berupa biaya pembelian *hardware*, pembangunan *software* sistem, dan penyiapan infrastruktur baik sumber daya manusia maupun non manusia. Sedangkan pada perusahaan-perusahaan yang sudah mempunyai sistem pemrosesan data terkomputerisasi, ketika akan melakukan pengembangan sistem informasi tersebut juga akan menghadapi masalah, seperti biaya pengembangan, *upgrading hardware*, kualitas sistem informasi dan sebagainya.

Dari beberapa masalah yang akan timbul di dalam pengembangan sistem informasi tersebut, maka diperlukan adanya partisipasi dari pemakai. Di mana para peneliti terdahulu menyatakan bahwa pengguna merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan teknologi (Ives et. al., 1983, Zuboff, 1988).

Kepuasan kerja pemakai merupakan salah satu penentu dari keberhasilan pengembangan sistem informasi. Sistem informasi ini dapat berupa sistem yang baru dikembangkan sendiri dan dapat juga sebagai pengembangan dari sistem

yang sudah ada sebelumnya. Beberapa peneliti melakukan penelitian bahwa untuk menentukan keberhasilan pengembangan sistem informasi, keterlibatan dan partisipasi dalam perencanaan dan perancangan sistem merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pemakai (Franz dan Robbey, 1986; Tait dan Vessey, 1988; Baronas dan Louis, 1988; McKeen et. al., 1994; Choe, 1996; dan Lindrianasari, 2000).

Keahlian pengguna juga merupakan salah satu penentu kesuksesan penerapan suatu teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan Saleem (1996) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi dengan keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan. Variabel yang berpengaruh dalam partisipasi yang diberikan pengguna yaitu keahlian fungsional pengguna. Namun hubungan ini lebih bersifat kontinjensi, tergantung dari tingkat keahlian pengguna itu sendiri.

Selain itu juga dalam sistem yang berhubungan dengan keahlian pengguna dalam suatu batasan kontinjensi, tingkat keahlian akan mempengaruhi partisipasi yang diberikan pengguna (Leonard dan Sinha, 1993; Lucas, 1978; Newman dan Noble, 1990). Diharapkan, pengguna dengan tingkat keahlian yang tinggi akan memberikan partisipasi tinggi sehingga kualitas sistem yang diterapkan akan lebih baik (Boland, 1978; Doll dan Torkzadeh, 1989; Ives dan Olson, 1984). Selanjutnya Saleem (1996) menyatakan bahwa dengan partisipasi pengguna yang tinggi akan menghasilkan suatu desain sistem yang sesuai dengan keahlian pengguna tersebut pada saat pengembangan sistem.

Namun demikian, banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi dan mengakui bahwa partisipasi pemakai sebagai hal penting untuk meningkatkan kepuasan pengguna dalam pengembangan sistem, akan tetapi hasil ini tidak secara konsisten atau saling bertentangan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ives dan Olson (1984) yang meneliti hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pengguna, dengan menelaah tujuh penelitian sebelumnya, memperoleh hasil bahwa dua penelitian menunjukkan positif dan empat penelitian hasilnya negatif (tidak signifikan) serta sisanya yang lain tidak jelas karena terbatasnya teknologi dan terbatasnya metodologi. Dalam upaya menjelaskan hasil yang tidak jelas (*equivocal*) tersebut telah dilakukan penelitian tentang pengaruh faktor kontinjensi terhadap hubungan antara partisipasi dengan kepuasan pemakai.

Penelitian yang dilakukan oleh Lindrianasari (2000) menemukan bukti empiris bahwa keahlian pengguna secara signifikan memiliki hubungan yang kuat dengan partisipasi pengguna dan juga menunjukkan bahwa keahlian pengguna terbukti sebagai *independent predictor*, artinya variabel tersebut secara langsung dapat mempengaruhi partisipasi pengguna. Namun penelitian Lindrianasari (2000), tersebut masih memiliki kelemahan yaitu model penelitiannya bukanlah suatu model yang teruji di dalam penelitian sebelumnya, namun hanya dibangun berdasarkan dugaan yang kuat akan hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Oleh karena penelitian berikutnya sebaiknya dilakukan pengujian

ulang terhadap model penelitian ini dengan memasukkan variabel-variabel yang lain sebagai *intervening* ataupun *moderating* dalam hubungan partisipasi dan keberhasilan sistem informasi. Dengan demikian diharapkan model penelitian selanjutnya akan lebih baik dibandingkan dengan model penelitian yang telah dilakukan oleh Lindrianasari (2000).

Dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan diatas, peneliti mencoba mereplikasi hasil penelitian dari penelitian Saleem (1996) tentang hubungan antara partisipasi dan kepuasan kerja pemakai, dengan meninjau satu faktor kontinjensi sebagai *moderating variable*, yaitu keahlian pemakai.

1.2 Rumusan Masalah

Banyaknya hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya, tentang keterkaitan antara partisipasi pemakai dengan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi masih merupakan hal yang cukup menarik untuk dikaji oleh banyak peneliti. Karena banyaknya kontradiksi yang terjadi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya terdapat teori atau metodologi yang cacat dan kurang (Ives dan Olson, 1984; Klenke, 1992). Kecacatan ini diperkirakan berkaitan juga dengan lemahnya desain penelitian, seperti kurangnya pengukuran serta berkaitan dengan lemahnya penggunaan variabel kontekstual yang penting (McKeen et. al., 1994).

Dengan demikian maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh partisipasi secara positif dalam pengembangan sistem informasi terhadap kepuasan kerja pemakai informasi yang bersangkutan?
2. Apakah keahlian pemakai berpengaruh secara positif sebagai *moderating variable* terhadap pengaruh partisipasi terhadap kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji pengaruh partisipasi dalam pengembangan sistem informasi terhadap kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan.
2. Untuk menguji keahlian pemakai berpengaruh sebagai *moderating variable* terhadap pengaruh partisipasi terhadap kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan bukti empiris dan kontribusi pada pengembangan teori yang berkaitan dengan Teknologi Sistem Informasi, terutama dalam menjelaskan pengaruh partisipasi terhadap kepuasan kerja pemakai dalam pengembangan sistem informasi.

2. Memberikan sumbangan bagi pengembangan Sistem Informasi Akuntansi terutama dalam bidang perbankan.
3. Sebagai pedoman bagi penelitian dalam bidang sistem informasi di masa mendatang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Dalam Organisasi

Informasi pada dasarnya adalah sumber daya seperti halnya pabrik dan peralatan (Bodnar dan Hopwood, 1995). Informasi juga merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen untuk mendukung pengambilan keputusan yang dilakukannya. Chambers (1992) dan Rommey et. al. (1997) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses kedalam bentuk yang berarti bagi penerima dan bernilai bagi pengambilan keputusan sekarang maupun masa yang akan datang. Sedangkan Chusing dan Rommey (1985) mendefinisikan informasi sebagai hasil dari pengolahan data yang diorganisasikan dan berguna kepada orang yang menerimanya. Informasi itu sendiri dapat diperoleh dari sistem informasi (*information system*) atau disebut juga *processing system* atau *information processing system* atau *information generating system*.

Oleh karena itu organisasi sangat bergantung pada sistem informasi untuk mempertahankan kemampuan berkompetisi (Bodnar dan Hopwood, 1995). Seperti yang dikemukakan oleh Wilkinson (1993) bahwa sistem informasi telah menjadi bagian yang penting bagi perusahaan sebagai suatu strategi yang berkaitan dengan kondisi jangka panjang yang diharapkan

perusahaan. Sistem dalam lingkup sistem informasi, didefinisikan sebagai suatu kumpulan sumber daya yang bekerjasama untuk memenuhi tujuan tertentu (Bodnar dan Hopwood, 1995). Sistem dapat juga diartikan sebagai kerangka kerja terpadu yang dibutuhkan untuk mengubah *input* menjadi *output* (Wilkinson, 1992). Martin et. al. (1994) dan Romney et. al. (1997) juga mendefinisikan tentang sistem informasi, yang pada intinya adalah gabungan antara *hardware* dan *software* komputer, prosedur-prosedur, dokumentasi, formulir-formulir, dan orang yang bertanggungjawab untuk mengumpulkan, mengolah dan mendistribusikan data dan informasi. Menurut Bodnar dan Hopwood (1995), sistem informasi berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat.

2.1.2 Teknologi Informasi Manajemen

Perkembangan teknologi informasi mempunyai dampak signifikan terhadap sistem informasi dalam suatu perusahaan. Baik perusahaan yang berskala besar, sedang maupun kecil memang tidak dapat mengabaikan pengembangan informasi. Dan salah satu indikasi yang memadai suatu kemajuan pada suatu perusahaan adalah penerapan sistem informasi. Bila perusahaan ataupun industri-industri dasar bersaing dalam dunia bisnis maka perusahaan harus memiliki sistem informasi yang baik.

Tindakan paling dasar sebelum perusahaan menentukan strategi untuk memanfaatkan teknologi informasi (TI) adalah menyadari bahwa sumber daya informasi bukan hanya informasi itu sendiri melainkan mencakup sarana dan peralatan dalam mengelolanya, seperti *electronic-mail* (e-mail), *fascsimili*, *teleconferencing* dan lain-lain. Dengan demikian perusahaan yang memanfaatkan teknologi informasi dengan baik maka akan dapat memimpin dalam kancah persaingan atau perusahaan tersebut dapat memenangkan persaingan di mana perusahaan dapat menguasai pangsa pasar atau memperoleh laba lebih besar daripada perusahaan saingan.

McLeod (1995) mengemukakan bahwa para manajer dan semua tingkatan manajemen perlu memahami konsep *Information Resources Management* (IRM), yaitu konsep yang menekankan agar para manajer dan semua tingkatan manajemen untuk melakukan aktivitas identifikasi, perolehan dan pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi. McLeod (1995) juga menyatakan bahwa ada beberapa kondisi yang perlu diciptakan di dalam perusahaan agar konsep IRM tersebut dapat dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

1. Menyadari bahwa keunggulan bersaing dapat diperoleh melalui pemanfaatan TI.
2. Manajemen sumber daya informasi bukan merupakan tanggung jawab satu departemen saja, tetapi merupakan aktivitas semua bagian dan tingkatan manajemen.

3. Menyadari bahwa jasa informasi merupakan salah satu fungsi utama perusahaan.
4. Mempertimbangkan sumber daya informasi ketika menyusun perencanaan strategis.
5. Memiliki rencana strategis untuk sumber daya informasi secara formal.
6. Memiliki strategi dalam mengembangkan dan mengelola *end-user computing*.

Dengan pemahaman konsep IRM, penerapan teknologi informasi secara strategis dan maksimal akan lebih mudah dilaksanakan. Dan kunci keberhasilan maksimum dapat dicapai apabila manajer dan semua tingkatan manajemen mampu memberikan komitmennya terhadap IRM.

Manajemen teknologi informasi, dimaksudkan dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen yang mempunyai tanggung jawab untuk menangani masalah dalam kaitannya dengan penerapan teknologi informasi. Teknologi informasi yang dimaksudkan adalah teknologi yang digunakan dalam sistem informasi yang mencakup *hardware, software, database, telekomunikasi, sumber daya manusia, dan prosedur* (Zulaikha, 1997).

2.1.3 Pengembangan Sistem Teknologi Informasi

System Development Life Cycles (SDLC), merupakan siklus hidup pengembangan sistem informasi yang harus dilalui oleh setiap proyek

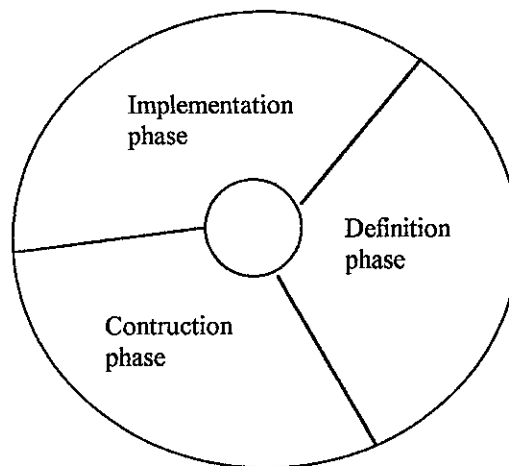
pengembangan sistem informasi (Martin et. al., 1994; Bodnar dan Hopwood, 1995; McLeod, 1995).

Martin et. al. (1994, pp.321) membagi SDLC menjadi tiga fase yaitu :

- *Definition phase (feasibility analysis, requirement definition)*
- *Construction phase (system design, system building, system testing)* dan
- *Implementation phase (Installation, operation and maintenance)*, yang dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Fase dalam *Software Development Life Cycle*



Sumber : Martin et. al. (1994, pp.321), *Managing Information Technology-What Manager Need to Know*

McLeod (1995) mengelompokan SDLC ke dalam lima fase yaitu : fase perencanaan (*planning fase*), fase analisis (*analysis phase*), fase desain (*design phase*), fase implementasi (*implementation phase*), dan fase penggunaan (*use phase*). Sedangkan Wilkinson (1992) membagi SDLC

menjadi enam fase yaitu : fase perencanaan, fase analisis sistem, fase pendesainan sistem, fase penseleksian sistem, fase implementasi sistem dan fase pengoperasian sistem.

Pendekatan dengan SDLC ini biasanya digunakan oleh divisi sistem informasi untuk memberikan pengertian yang jelas tentang apa yang seharusnya disertakan dalam pengembangan suatu sistem aplikasi. Kejelasan ini sangat diperlukan karena pengembangan sistem yang kelihatannya mudah, ternyata lebih sulit untuk dilakukan. Beberapa sistem bahkan lebih sulit lagi untuk dikembangkan karena tidak seorangpun yang benar-benar tahu apa yang seharusnya dikerjakan oleh sistem dan bagaimana mengerjakannya.

2.1.4 Partisipasi Pemakai

Partisipasi pemakai didefinisikan sebagai perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama pengembangan sistem informasi (Barki dan Hartwick, 1994). Partisipasi juga dapat menunjukkan intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem informasi mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Partisipasi dapat juga berbentuk pencurahan waktu dan energi yang berkaitan dengan teknologi informasi (Jarvenpaa dan Ives, 1991).

Namun tingkat partisipasi yang diberikan oleh masing-masing pemakai akan berbeda-beda sesuai dengan pemahaman mereka terhadap sistem informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Ives dan Olson (1984), partisipasi pemakai memiliki tingkat yang berbeda-beda, ini juga akan berpengaruh terhadap desain sistem.

Tait dan Vessey (1998) menyatakan setuju apabila partisipasi pemakai dapat menyukseskan penerapan sistem informasi, namun tidak dapat ditemukan secara signifikan untuk hubungan keduanya. Namun dilain hal penelitian yang dilakukan oleh Doll dan Torkzadeh (1989) menyatakan ada hubungan signifikan antara partisipasi pemakai dengan keberhasilan sistem informasi.

Penelitian lain seperti Kappelman dan McLean (1991) meneliti partisipasi pemakai yang dikombinasikan dengan sikap-sikap yang didasarkan pada kebutuhan pemakai seperti yang dilakukan oleh Franz dan Robbey (1986), Baronas dan Louis (1988) serta McKeen et. al. (1994). Dalam penelitian tersebut Kappelman dan McLean (1991) mendapatkan bahwa ada hubungan yang kuat antara partisipasi pemakai dan keberhasilan sistem.

2.1.5 Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja dapat diartikan sebagai suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang; selisih antara banyaknya ganjaran yang diterima

seorang pekerja dan banyaknya yang diyakini yang seharusnya diterima (Robbins, 2001). Luthans (1995) menyatakan bahwa kepuasan kerja memiliki tiga dimensi. *Pertama*, bahwa kepuasan kerja tidak dapat dilihat, tetapi dapat diduga. *Kedua*, kepuasan kerja sering ditentukan oleh sejauh mana hasil kerja memenuhi atau melebihi harapan seseorang. *Ketiga*, kepuasan kerja mencerminkan hubungan dengan berbagai sikap lainnya dari para individual.

Kepuasan kerja mengacu pada keyakinan pengguna terhadap sistem yang mereka dapatkan memang sesuai dengan apa yang mereka perlukan (Ives et. al., 1983). Kepuasan juga diasumsikan sebagai kebutuhan yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang menentukan keberhasilan sistem informasi. Ada dua hal yang akan disoroti dalam kerangka teoritis yang menyangkut kepuasan yaitu, kepuasan kerja dan kepuasan pengguna. Kedua hal tersebut memiliki hubungan timbal balik, sehingga literatur yang diangkat dalam penelitian ini akan melibatkan kepuasan kerja dan kepuasan pengguna.

Kepuasan pemakai merupakan ungkapan rasa menyenangkan atau tidak menyenangkan yang timbul dalam diri pemakai sehubungan dengan partisipasi yang diberikannya selama pengembangan sistem. Kepuasan pemakai juga mengungkapkan keselarasan antara harapan seseorang dan hasil yang diperoleh dari sistem, yang pemakai turut berpartisipasi dalam pengembangan sistem (Chandrarin dan Indriantoro, 1997). Jika sistem

informasi (SI) dipandang sebagai organisasi jasa, maka kepuasan pemakai merupakan hal yang penting untuk mengukur keberhasilan sistem informasi (SI).

2.1.6 Hubungan Antara Partisipasi dan Kepuasan Kerja

Pentingnya partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi dapat dilihat dari penemuan yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Partisipasi digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata atau aktivitas dari pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai dengan tahap implementasi sistem informasi (Jarvenpaa dan Ives, 1991).

Menurut Gallagher (1974), bahwa pemakai yang berpartisipasi dalam perancangan sistem informasi cenderung lebih menghargai hasil sistemnya dibanding pemakai yang tidak berpartisipasi. Sedangkan Alter (1978) juga menemukan bahwa pemakai lebih cenderung untuk menolak sistem baru bila bukan mereka yang memulai proyeknya atau bila mereka tidak berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi.

Baroudi et. al. (1986) menyatakan bahwa partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akan berkaitan langsung dengan kepuasan pemakai dan pemanfaatan sistem. Sedangkan Szajna dan Scamell (1993) mengutip pendapat Gibson (1977) yang mengemukakan bahwa partisipasi dalam perancangan sistem informasi menghasilkan harapan realistis tentang

kemampuan sistem. Harapan yang realistis ini mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepuasan pemakai. Dengan partisipasi pemakai dalam aktivitas pengembangan sistem juga diharapkan akan dapat meningkatkan komitmen dan keterlibatan pemakai sehingga pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pemakai.

Kepuasan pemakai didefinisikan sebagai seberapa jauh informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka perlukan (Ives, Olson dan Baroudi, 1983). Kepuasan pemakai juga diasumsikan sebagai kebutuhan yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang menentukan sistem informasi. Kegagalan suatu sistem informasi mungkin dapat dikarenakan ketidakmampuan suatu sistem informasi tersebut dalam memenuhi harapan pemakai. Untuk dapat mengurangi resiko kegagalan sistem informasi, maka organisasi harus mampu untuk memprediksi *outcome* (hasil) sejak dini, agar tahap pengembangan sistem informasi dapat berjalan dengan baik (Ginzberg, 1981).

2.1.7 Pendekatan Kontinjensi

Di samping pembahasan perilaku dan komponen-komponen psikologi dari keterlibatan pemakai sebagai bentuk yang terpisah, pengertian tentang pengaruh partisipasi pemakai pada keberhasilan sistem harus dikembangkan dengan menguji faktor-faktor kontinjensi yang mempengaruhi hubungan

keduanya. Beberapa penelitian empiris yang secara eksplisit menguji peran faktor-faktor kontinjensi dan pengaruhnya pada partisipasi pemakai selama pengembangan sistem informasi, antara lain dilakukan oleh Tait dan Vessey (1988), Doll dan Torkzadeh (1989), Leonard dan Sinha (1993), Lucas (1978), Newman dan Noble (1990), Boland (1978), Ives dan Olson (1984), Franz dan Robbey (1986), serta Kappelman dan McLean (1991). Dari penelitian mereka menyatakan bahwa banyak faktor kontinjensi yang diyakini berpengaruh pada partisipasi pemakai. Dan pada penelitian ini faktor kontinjensi yang dimaksud adalah keahlian pengguna.

Saleem (1996) melakukan penelitian terhadap manajer yang berperan di dalam bagian desain sistem dari 64 perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi dengan keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan dan tingkat keahlian pengguna adalah sebagai faktor kontinjensi yang juga menunjukkan bahwa pengguna dengan keahlian yang rendah akan memberikan partisipasi yang kecil dalam pengembangan sistem informasi.

Ives dan Olson (1984) melakukan telah terhadap tujuh penelitian mengenai hubungan antara partisipasi dengan kepuasan pemakai, memperoleh hasil bahwa dua hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif, empat penelitian menunjukkan hasil yang negatif (tidak signifikan) dan sisanya, satu penelitian hasilnya *mixed*. Menurut Saleem (1996), ada dua hal yang menjelaskan kontradiksi yang terjadi dari hasil-hasil penelitian

sebelumnya yang berhubungan dengan partisipasi. *Pertama*, kekurangan penelitian (konsep, metodologi dan pengukuran) dan sebagian lagi berkaitan dengan penghilangan variabel-variabel kontekstual penting (Ives dan Olson, 1984; Klenke, 1992). *Kedua*, sejumlah peneliti seperti Ives dan Olson (1984) serta Doll dan Torkzadeh (1989), mengungkapkan bahwa melalui pendekatan kontinjensi, terdapat suatu hubungan antara partisipasi pemakai dengan keberhasilan sistem informasi.

2.1.8 Keahlian Sebagai Mediator dalam Hubungan antara Partisipasi dan Kepuasan Kerja

Partisipasi pengguna didefinisikan sebagai perilaku dan aktivitas yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pengguna selama proses pendesainan sistem (Barki dan Hartwick, 1989). Namun tentu saja derajat partisipasi yang diberikan masing-masing pengguna akan berbeda sesuai dengan pemahaman mereka terhadap sistem informasi. Ives dan Olson (1984), mengemukakan bahwa partisipasi memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan ini akan berpengaruh terhadap desain sistem.

Pentingnya partisipasi pengguna di dalam proses pengembangan sistem informasi sangat banyak dijumpai di dalam literatur. Seperti yang dikemukakan oleh Ives dan Olson (1984), bahwa partisipasi diharapkan akan meningkatkan kualitas sistem : dapat menjadi sarana penyediaan

pengukuran kebutuhan informasi secara lengkap dan akurat (Norton dan McFarlan, 1975 dalam McKeen et. al., 1994) dan menghindari sifat pengembangan yang tidak penting agar sistem informasi yang dikembangkan dapat diterima oleh pemakai (Robbey dan Farrow, 1982).

Kepuasan sering dihubungkan dengan pekerjaan (kepuasan pekerja). Menurut Davis dan Nestrone (1985), kepuasan kerja didefinisikan sebagai "*a set of favorable or unfavorable feeling with which employees view their work*" (dalam Indriantoro, 1993). Ives et. al. (1983) menyatakan bahwa kepuasan pemakai mengungkapkan keselarasan antara harapan dengan hasil yang diperolehnya, dikarenakan adanya partisipasi pengguna selama pengembangan sistem.

Dalam melihat hubungan partisipasi dengan kepuasan pemakai. Chandrarin dan Indriantoro (1997) telah melakukan penelitian 135 manajer tingkat menengah dari berbagai jenis perusahaan baik jasa, manufaktur maupun dagang, mengenai hubungan antara hubungan partisipasi dengan tingkat kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi (SI). Hasil yang diperoleh menunjukkan hubungan positif antara partisipasi dengan kepuasan pemakai. Hasil yang serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan Setianingsih dan Indriantoro (1998) serta Restuningdiah dan Indriantoro (2000). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lindrianasari (2000) menemukan bahwa variabel partisipasi pengguna secara signifikan memiliki hubungan kuat dengan variabel kepuasan kerja.

McKeen et. al. (1994) melakukan penelitian terhadap 8 organisasi besar, dengan bermacam derajat partisipasi dari pemakai akhir (*end-user*). Dari sampel sejumlah 151 responden, menunjukkan bahwa partisipasi mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap kepuasan pemakai. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian seperti Lawrence dan Low (1993); Hunton dan Kenneth (1994); Igbaria et. al. (1994) dan Choe (1996). Pada penelitian yang dilakukan Baroudi et. al. (1986) juga ditemukan bahwa partisipasi pemakai di dalam pengembangan sistem akan secara langsung mendorong kepuasan pemakai dan penggunaan sistem.

Pemahaman pengguna terhadap sistem yang dipakai sangat menentukan keberhasilan penerapan suatu sistem, dan sebaliknya ketidaktahuan pengguna terhadap sistem akan mengakibatkan kegagalan pengembangan sistem informasi. Seperti yang dikemukakan McKeen et. al. (1994) bahwa peningkatan pemahaman pengguna terhadap sistem akan berpengaruh terhadap keberhasilan sistem yang dikembangkan.

Webster's Ninth Collegiate Dictionary (1983) mendefinisikan keahlian (*expertise*) adalah ketrampilan dari seorang ahli. *Expertise* (keahlian) sendiri sering dikaitkan dengan *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (kepandaian). Karena orang baru akan dikatakan ahli bila didukung dengan pengetahuan dan kepandaian. Trotter (1986) mendefinisikan ahli adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan secara mudah, cepat, intuisi dan sangat jarang atau tidak pernah membuat

kesalahan. Hayes-Roth et. al. (1983) mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut dan ketrampilan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi (TI) dapat meningkatkan kinerja individu jika didukung dengan keahlian pemakai komputer.

Seperti yang dikemukakan oleh Nelson (1990), bahwa diterimanya teknologi komputer tergantung pada karakteristik teknologi komputer dan tingkat *skill* atau *expertise* dari individu pemakai komputer. Keahlian yang dimiliki pemakai komputer tidak saja dapat meningkatkan kinerja organisasional secara keseluruhan, melainkan juga dapat meningkatkan kinerja individual (Harrison dan Rainer, 1992). Oleh karena itu, tercapainya peningkatan kinerja membutuhkan dukungan berbagai peringkat manajemen dan pemakai komputer secara individual.

Penyediaan sistem organisasi yang keahlian akan mendukung setiap kegiatan organisasi, yang pada umumnya sistem yang keahlian tersebut jarang dimiliki didalam sistem informasi organisasi (Lucas, 1974); pengembangan sistem harus menghindari terjadinya suatu ketidakterimaan terhadap sistem yang dikembangkan (Robbey dan Farrow, 1982); serta perlunya meningkatkan pemahaman pengguna terhadap sistem (Lucas, 1974; Robbey dan Farrow, 1982).

Penelitian yang dilakukan oleh Lindrianasari (2000) menemukan bukti empiris bahwa variabel keahlian pengguna sistem secara signifikan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel partisipasi pengguna. Lindrianasari (2000) juga menambahkan bahwa semakin tinggi tingkat keahlian pengguna sistem, semakin tinggi pula partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel keahlian pengguna sistem berpengaruh langsung (*independent predictor*) secara positif terhadap variabel partisipasi pengguna. Hasil yang serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Novavirantika (2003) yang menemukan variabel keahlian terbukti sebagai *independent predictor* yang artinya variabel tersebut secara langsung dapat mempengaruhi kepuasan pengguna di dalam pengembangan sistem informasi (SI).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi dapat mempengaruhi keahlian. Pentingnya keahlian yang berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi dan kepuasan kerja dalam proses pengembangan sistem informasi dapat meningkatkan kualitas sistem yaitu menghasilkan informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan akurat, yang memungkinkan untuk dapat mengambil keputusan secara tepat dan cepat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun guna mempermudah dalam melihat dukungan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan landasan perumusan hipotesis, dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut :

TABEL 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Metode	Variabel Independen	Variabel Dependent	Sampel	Hasil
Garrity, 1963	Survey : observasi	Keterlibatan manajemen puncak	Kesuksesan penggunaan SI	27 perusahaan	Hasil penelitiannya menemukan bahwa pada setiap perusahaan (TI yang sukses), waktu manajemen puncak dihabiskan dalam mereview rencana dan program untuk sistem komputer dan kemudian diikuti dengan hasil yang diperoleh. Dan pada perusahaan yang kurang sukses, ditemukan bahwa manajemen puncak berpartisipasi pada peluncuran sistem komputer secara sukses, tetapi gagal dalam memberikan pengarah yang kritis, berkelanjutan dan dinamis.
Doll, 1985	Survey : wawancara	Keterlibatan manajemen puncak	Kesuksesan pengembangan SIM	33 organisasi (manajemen puncak sistem informasi)	Hasil penelitiannya menemukan bahwa penggunaan pengarah yang dipimpin oleh manajemen puncak (partisipasi) memberikan sukses sebesar 55% dibandingkan tanpa menggunakan panitia pengarah yang dipimpin langsung oleh manajemen puncak yang hanya memberikan sukses sebesar 23% dalam pengembangan sistem informasi.
DeLone, 1988	Survey : kuesioner	Keterlibatan manajemen puncak dalam komputerisasi	Kesuksesan SI	93 perusahaan kecil	Hasil penelitiannya menemukan bahwa bila perusahaan kecil ingin sukses dalam penggunaan komputernya, manajemen puncak harus bersedia untuk mencurahkan waktu dan energinya guna merealisasi tujuannya.
Vanlomme l dan De	Survey : kuesioner	Keterlibatan manajemen	Kualitas hasil EDP	17 perusahaan	Hasil penelitiannya menemukan bahwa tingkat kovarian positif yang

Peneliti	Metode	Variabel Independen	Variabel Dependent	Sampel	Hasil
Brabander, 1975		puncak			tinggi berada diantara keberhasilan sistem informasi dan partisipasi manajemen puncak dalam perancangan, implementasi, dan tahap audit ketika dilihat dari sudut pandang manajemen sistem informasi, namun tidak ketika dipandang dari perspektif pengguna sistem tersebut.
Sanders dan Courtney, 1985	Survey : kuesioner (skala 5 point)	Dukungan manajemen puncak	Kepuasan total dan kepuasan pengambilan keputusan dengan DSS		Hasil penelitiannya menemukan bahwa tingkat keterlibatan eksekutif berkorelasi tinggi pada kesuksesan DSS.
Meador et. al., 1984	Survey : kuesioner	Penekanan manajemen puncak	Keefektifan pengembangan DSS		Hasil penelitiannya menemukan bahwa keterlibatan, yang dinamai sebagai "penekanan manajemen puncak", adalah faktor yang paling penting dalam proses persetujuan proyek pengembangan SI.
Bean et. al., 1975	Survey : wawancara	Dukungan manajemen puncak	Persen sistem yang diimplementasikan dan digunakan oleh pemakainya		Hasil penelitiannya memberikan bukti bahwa dukungan manajemen puncak untuk inovasi teknik manajemen adalah penting untuk kesuksesan inovasi tersebut.
Reich dan Beanbasat, 1990	Survey : wawancara	Sikap proaktif/reaktif manajemen puncak	Penggerak pertama dalam perencanaan dan implementasi sistem strategik yang berorientasi pada pelanggan	9 perusahaan	Hasil penelitiannya menemukan bahwa 80% dari sistem yang memberikan profil bagus, mendapat dukungan manajemen puncak selama proses pengembangan.
Chandrarini dan Indriantoro, 1997	Survey : kuesioner	Partisipasi pemakai	Kepuasan pemakai	135 manajer tingkat menengah	Hasil penelitiannya menunjukkan hubungan positif antara partisipasi dengan kepuasan pengguna.
Setianingsih dan Indriantoro, 1998	Survey : kuesioner	Partisipasi pemakai	Kepuasan pemakai	94 manajer divisi atau departemen	Hasil yang diperoleh memperlihatkan hubungan positif yang signifikan antara partisipasi dengan kepuasan pemakai.

Peneliti	Metode	Variabel Independen	Variabel Dependent	Sampel	Hasil
McKeen et. al., 1994	Survey : kuesioner	Partisipasi pemakai	Kepuasan pemakai	151 <i>end-user</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap kepuasan pemakai.
Jarvenpaa dan Ives, 1991	Survey : kuesioner	Partisipasi eksekutif Keterlibatan eksekutif	Penggunaan TI yang progresif dalam perusahaan	83 perusahaan	Hasil penelitiannya menemukan bahwa keterlibatan manajemen puncak lebih kuat pengaruhnya daripada partisipasi manajemen puncak terhadap perkembangan penggunaan teknologi informasi.
Restuningdiah dan Indriantoro, 2000	Survey : kuesioner	Partisipasi pemakai	Kepuasan pemakai	102 manajer divisi atau departemen	Hasil penelitiannya menemukan bahwa partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai sistem.
Lindrianasari, 2000	Survey : kuesioner	Keahlian pengguna	Partisipasi pengguna	109	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel keahlian pengguna sistem secara signifikan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel partisipasi pengguna.
Kusnadi, 2002	Survey : kuesioner	Keterlibatan eksekutif Partisipasi eksekutif	Kepuasan kerja pemakai	69 manajer dan karyawan divisi/departemen SI	Hasil penelitiannya menemukan bahwa keterlibatan dan partisipasi eksekutif mempunyai hubungan positif terhadap kepuasan kerja pemakai.
Saleem, 1996	Survey	Partisipasi pengguna (Faktor Kontinjensi : Keahlian pengguna)	Kesuksesan SI	64 perusahaan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengguna dengan keahlian yang rendah akan memberikan partisipasi yang kecil dalam pengembangan sistem informasi.
Tait dan Vessey, 1988	Survey	Keterlibatan pemakai (Faktor Kontinjensi : Pengaruh sistem, sikap pemakai, kompleksitas sistem dan keterpaksaan)	Kesuksesan sistem		Hasil penelitiannya menemukan bahwa keterlibatan pemakai tidak signifikan terhadap kesuksesan sistem tetapi kompleksitas sistem dan keterpaksaan mempengaruhi hubungan kedua variabel tersebut.
Doil dan Torkzadeh, 1989	Survey	Keterlibatan <i>end-user</i> (Faktor Kontinjensi :	Kepuasan <i>end-user</i>		Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan <i>end-user</i> mempunyai hubungan positif terhadap kepuasan <i>end-user</i> dan gap

Peneliti	Metode	Variabel Independen	Variabel Dependent	Sampel	Hasil
		Gap antara keterlibatan yang diinginkan dan sesungguhnya)			keterlibatan mempengaruhi secara signifikan terhadap kedua variabel tersebut.
Novavirantika, 2003	Survey : kuesioner	Partisipasi pengguna (Faktor Kontigensi : Keahlian)	Kepuasan pengguna	90 responden	Penelitiannya menunjukkan bahwa variabel keahlian terbukti sebagai <i>independent predictor</i> , yaitu secara langsung dapat mempengaruhi kepuasan pengguna sebesar 15,8% yang berarti dengan pengetahuan dan kemampuan dalam partisipasi terhadap pengembangan sistem informasi dapat meningkatkan kepuasan pengguna.

Saleem (1996) melakukan penelitian mengenai hubungan partisipasi dengan keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan dan tingkat keahlian pengguna sebagai faktor kontinjensi terhadap manajer yang berperan didalam bagian desain sistem dari 64 perusahaan. Sedangkan penelitian ini juga meneliti mengenai hubungan partisipasi pemakai terhadap kepuasan kerja dengan keahlian sebagai *moderating variable*, terhadap para user dalam departemen-departemen pemakai informasi di Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dimana penelitian ini merupakan replikasi hasil penelitian Saleem (1996). Dan perbedaan penelitian terdahulu (Saleem, 1996) dengan penelitian ini adalah : *Pertama*, pada penelitian ini responden yang dipilih adalah para pemakai (*end-user*) meliputi manajer, supervisor, staff ahli dan personil lain dalam departemen-departemen pemakai informasi di BPR. Sedang penelitian terdahulu (Saleem, 1996), responden yang dipilih adalah manajer di dalam bagian desain sistem di perusahaan. *Kedua*,

penelitian ini jumlah sampelnya sebanyak 41 sampel. Sedangkan penelitian terdahulu (Saleem, 1996), jumlah sampelnya sebanyak 64 sampel.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori yang digunakan untuk mengembangkan hipotesa penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada model 1 dan model 2. Pada model 1 dan model 2 diadopsi dari Saleem (1996), dengan menggunakan 2 *independent variable* yaitu partisipasi pemakai dan keahlian pemakai, di mana variabel keahlian pemakai merupakan variabel yang bersifat kontinjensi.

Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi sebagai *independent variable* diukur dengan tingkat partisipasi pemakai yang secara aktif ikut campur tangan dalam kegiatan penggunaan dan pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Namun tingkat partisipasi yang diberikan oleh masing-masing pemakai akan berbeda sesuai dengan pemahaman mereka terhadap sistem informasi (Jarvenpaa dan Ives, 1991; Ives dan Olson, 1984)

Keahlian pemakai dalam pengembangan sistem informasi sebagai *moderating variable*, diukur dengan pengetahuan dan kemampuan pemakai terhadap pengetahuan teknik khusus, pengetahuan manajemen teknologi informasi, pengetahuan fungsi bisnis serta keahlian interpersonal dan manajemen didalam perusahaan (Lee, Trauth dan Farwell, 1995).

Kepuasan kerja atau kepuasan pemakai sebagai *dependent variable* diukur dengan seberapa besar tingkat kepuasan yang dirasakan pemakai ketika menggunakan sistem informasi berbasis komputer di tempat kerjanya, tingkat kepuasan yang dirasakan pemakai terhadap tampilan layar desain program komputer dalam hubungannya dengan sistem informasi, tingkat kepuasan yang dirasakan pemakai terhadap isi laporan yang dihasilkan sistem informasi, tingkat kepuasan yang dirasakan pemakai terhadap keterkaitan tugas dengan isi laporan yang dihasilkan sistem informasi dan tingkat kepuasan yang dirasakan pemakai terhadap kecepatan waktu untuk menghasilkan laporan yang dapat dihasilkan sistem informasi di perusahaan (Saleem, 1996).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya peneliti akan menguji kembali partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi dengan kepuasan kerja pemakai yang dijelaskan dengan model sebagai berikut :

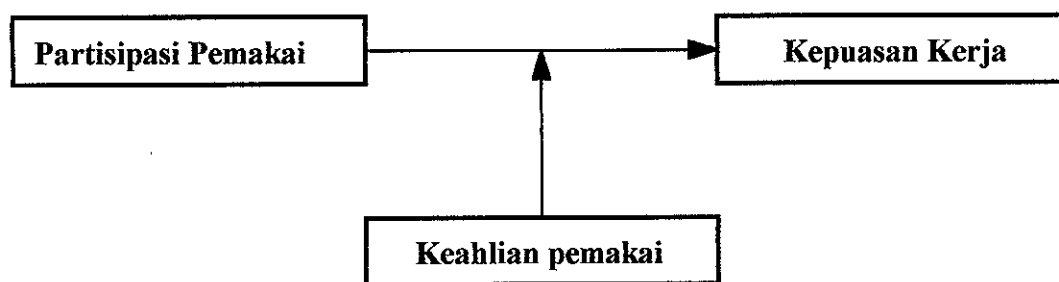
Model 1 Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Kerja Pemakai



Pada model 1 menyajikan model penelitian mengenai pengaruh partisipasi dalam pengembangan sistem informasi terhadap kepuasan kerja pemakai.

Atas dasar hasil penelitian sebelumnya, peneliti akan menguji kembali partisipasi pemakai, kepuasan kerja pemakai dan keahlian pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang dijelaskan dengan model sebagai berikut :

Model 2 Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Kerja Pemakai dan Keahlian Pemakai sebagai *Moderating Variable*



Pada model 2 menyajikan model penelitian mengenai pengaruh interaksi antara partisipasi dalam pengembangan sistem informasi dengan keahlian sebagai *moderating variable* terhadap kepuasan kerja pemakai.

2.4 Perumusan Hipotesis

Sesuai dengan landasan teori dan bukti-bukti yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesa yang akan diuji sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh partisipasi secara positif dalam pengembangan sistem informasi terhadap kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan.

H2 : Keahlian pemakai berpengaruh secara positif sebagai *moderating variable* terhadap pengaruh partisipasi terhadap kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada obyek Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Eks Karesidenan Semarang yang terdiri atas 6 wilayah yaitu Kotamadya Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Purwodadi dan Kota Salatiga.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah para pemakai (*end-user*) yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam penggunaan sistem informasi pada industri perbankan dalam hal ini BPR yang selalu mengembangkan sistem informasi berbasis komputer yang berlokasi di Eks Karesidenan Semarang. *End-user* ini meliputi : manajer, supervisor, staff ahli, dan personil profesional lain dalam departemen – departemen pemakai informasi (Doll danTorkzadeh, 1989).

Penelitian ini menggunakan sampel Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan alasan (1) untuk menjaga homogenitas data dan (2) mengurangi kelemahan sebagai akibat pengaruh karakteristik jenis industri yang berbeda. Informasi identitas BPR diperoleh dari data Persatuan Bank-Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (PERBARINDO) Cabang Jawa Tengah. Dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan Metode Random Sampling.

Adapun prosedur dari Metode Random Sampling dapat dilakukan dengan melalui satu tahap (*one stage*) yaitu dengan membuat daftar nomor *end-user* BPR dari nomor 1 sampai dengan 2.325 sebagai kerangka sampel dan selanjutnya pemilihan sampel secara acak sederhana dapat dilakukan secara manual yaitu dengan mengocok nomor.

Dalam penelitian ini jumlah BPR Se-Eks Karesidenan Semarang adalah 121 BPR, sedangkan jumlah populasi adalah 2.325 *end-user*. Untuk perhitungan jumlah sampel minimum dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Rao, 1996) :

$$n = \frac{N}{1 + N(moe)^2}$$

dimana :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

Moe : margin of error maximum, yaitu kesalahan yang masih dapat ditoleransi, umumnya diambil 10%

Berdasarkan data yang diperoleh maka perhitungan jumlah sampel dengan rumus tersebut adalah :

$$n = \frac{2325}{1 + 2325(0,1)^2}$$

$$n = 96 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 sampel. Dengan mempertimbangkan tingkat responden di Indonesia

yang masih rendah (10 %-20 %), maka akan dikirim sekitar 400 eksemplar dan setiap BPR akan dikirimkan 3-4 kuesioner.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu dengan mengumpulkan secara langsung dari setiap individu para pengguna sistem informasi di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang menjadi responden dengan menjawab kuesioner yang dikirimkan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan metode *mail survey* yaitu metode kuesioner yang dikirim lewat pos dan dikumpulkan secara langsung dengan cara mendatangi responden yang terpilih sebagai subyek penelitian untuk menyerahkan kuesioner dan mengambil langsung jawaban responden serta via telepon. Demikian juga dengan pengembaliannya, responden diharapkan dapat mengirim balik kuesioner yang sudah dilampiri dengan amplop balasan berperangko yang telah dicantumkan alamat peneliti.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dan modifikasi dari instrumen yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk mengukur keahlian sebagai *moderating variable* dalam hubungan antara

partisipasi terhadap kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan.

3.5.1 Independent Variable

Partisipasi Pemakai. Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku, pernyataan dan aktivitas yang dilakukan pemakai selama proses pengembangan sistem informasi atau dengan kata lain tingkat partisipasi individu secara aktif dalam kegiatan penggunaan dan pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai pada tahap implementasi sistem informasi. Partisipasi dinilai dengan 2 pertanyaan yang diadaptasi dari Saleem (1996), yaitu untuk melihat berbagai tingkat partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Dan masing-masing pertanyaan dinilai pada skala 1 sampai 3.

3.5.2 Dependent Variable

Kepuasan Kerja Pemakai. Kepuasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya keselarasan antara harapan dan hasil yang diperoleh dari sistem informasi sehubungan dengan partisipasi yang diberikan selama pengembangan sistem. Kepuasan dinilai dengan 6 pertanyaan yang diadaptasi dari Saleem (1996). Masing-masing pertanyaan dinilai pada skala 1 sampai 5, tentang kepuasan kerja atas partisipasinya dalam pengembangan sistem informasi, dalam hal :

1. Tingkat kepuasan penggunaan SI berbasis komputer ditempat kerja
2. Tingkat kepuasan tampilan layar desain program komputer
3. Tingkat kepuasan format laporan
4. Tingkat kepuasan isi laporan
5. Tingkat kepuasan keterkaitan tugas
6. Tingkat kepuasan kecepatan waktu

3.5.3 Moderating Variable

Keahlian Pemakai. Keahlian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman pengguna terhadap sistem yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan sistem yang dikembangkan (McKeen et. al., 1994). Keahlian itu sendiri sering dikaitkan dengan *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (kepandaian). Keahlian dinilai dengan 4 kategori (36 pertanyaan) yang diadaptasi dari Lee, Trauth dan Farwell (1995). Masing-masing pertanyaan dinilai pada skala 1 sampai 5, tentang pengetahuan dan kepandaian pemakai terhadap :

1. Pengetahuan teknis khusus
2. Pengetahuan manajemen teknologi
3. Pengetahuan fungsi bisnis
4. Keahlian interpersonal dan manajemen

3.6 Teknik Analisis

Data penelitian ini, dianalisis dengan alat statistik yang terdiri dari :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (umur, jenis kelamin, jabatan, pengalaman kerja, pendidikan) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (partisipasi pemakai, kepuasan kerja dan keahlian).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Menurut Huck dan Cormier (1996), kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen kuesioner. Ada tiga prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dan validitas data, yaitu :

1. Uji konsistensi internal (*uji reliabilitas*) dilakukan dengan menghitung koefisien (*Cronbach*) alpha dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan andal (*reliabel*) bila memiliki koefisien Cronbach alpha lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1978).
2. Uji validitas konstruk (*construct validity*) dengan analisis faktor terhadap skor setiap butir. Uji validitas yang dilakukan dengan analisis

faktor dimaksudkan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan. Uji analisis faktor ini dapat dilakukan terhadap nilai setiap variabel. Nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (Kaiser's MSA) yang diisyaratkan agar data yang terkumpul dapat tepat dilakukan dengan analisis faktor harus diatas 0,50 dan hal ini juga akan menunjukkan *construct validity* dari masing-masing variabel (Kaiser dan Rice, 1974). Item yang akan dimasukkan dalam analisis akhir adalah item yang memiliki *factor loading* lebih dari 0,40 (Chia, 1995). Metode lain adalah mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total masing-masing atribut. Item pertanyaan valid jika r hasil $>$ r tabel *product moment* (Singgih Santoso, 2000).

3.6.3 Uji Asumsi Penyimpangan Klasik meliputi :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *dependent variable* dan *independent variable* keduanya mempunyai distribusi normal atautkah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2001). Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisa matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Menganalisa nilai *tolerance* dan VIF.

Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Gujarati, 1995). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi antara lain : Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai Dw terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Model Analisis

Untuk menguji hubungan antara partisipasi dan kepuasan kerja pemakai digunakan model persamaan regresi sederhana (*simple regression*) (Mason dan Douglas, 1999). Sedangkan untuk menguji pengaruh interaksi dari faktor kontinjensi yaitu keahlian, digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA adalah bentuk regresi yang dirancang secara hirarki untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau *moderating* (Nunnaly dan Bernstein, 1994). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini juga telah banyak digunakan oleh para peneliti terdahulu, seperti Ives dan Olson (1984), McKeen et. al.

(1994), Choe (1996), Chandrarin dan Indriantoro (1997), Setianingsih dan Indriantoro (1998) serta Restuningdiah dan Indriantoro (2000).

Persamaan-persamaan statistika yang digunakan untuk membantu menentukan *moderating variable* yang mendukung hubungan antara partisipasi dan kepuasan kerja pemakai, adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + e \text{-----}(1)$$

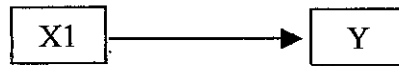
$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 (X_1 * X_2) + e \text{-----}(2)$$

Keterangan :

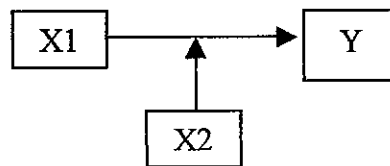
- Y = Kepuasan kerja pemakai
- X1 = Partispasi pemakai
- X2 = Keahlian pemakai
- a = Intercept
- b = Slope
- X1* X2 = *Moderating Variable* X2
- e = Error.

Adapun kriteria MRA yang digunakan sebagai dasar untuk memastikan apakah variabel keahlian benar-benar merupakan *moderating variable* (Sharma et. al., 1981 dalam McKeen et. al., 1994) adalah sebagai berikut :

1. Jika persamaan (2) tidak secara signifikan berbeda yaitu $b_3=0$; $b_2 \neq 0$, maka X_2 bukan *moderating variable* tetapi merupakan *independent predictor*.



2. Variable X_2 diklasifikasikan sebagai *pure moderating*, jika persamaan (1) dan (2) masing-masing berbeda, yaitu $b_1 \neq 0$; $b_2 \neq 0$; $b_3 \neq 0$.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Responden penelitian ini adalah para pemakai (*end-user*) yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam penggunaan sistem informasi pada industri perbankan dalam hal ini BPR yang selalu mengembangkan sistem informasi berbasis komputer yang berlokasi di Eks Karesidenan Semarang. *End-user* ini meliputi : manajer, supervisor, staff ahli, dan personil profesional lain dalam departemen-departemen pemakai informasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan *mail survey* yang telah disusun sebelumnya (lampiran 1).

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dimana kuesioner tersebut dikirimkan kepada seluruh *end-user* di BPR Se-Eks Karesidenan Semarang. Dari 400 kuesioner yang dikirimkan ternyata yang kembali sebanyak 41. Diantara 41 kuesioner yang kembali, tidak ada satu kuesionerpun yang dianggap tidak bisa diolah sebagai data karena tidak diisi lengkap. Sehingga ukuran sampel (n) penelitian ini adalah 41 responden sebagai sampel yang dianggap valid dan dapat diolah. Jumlah sampel tersebut telah dianggap cukup besar yaitu telah melebihi jumlah sampel 30 yang dapat mewakili sifat-sifat bentuk distribusi normal (Wonnacott dan Wonnacott, 1985),

meskipun jumlah sampel tersebut kurang memenuhi dari jumlah sampel yang telah diperkirakan atau yang telah dihitung.

Tabel 4.1
Pengiriman Kuesioner pada Masing-Masing Daerah

Daerah Pemecahan Sampei	Jumlah Anggota Populasi	Persentase (proporsi dalam %)	Jmlah Sampei	Jumlah Kuesioner yang dikirim
Kotamadya Semarang	400	17,2	16	65
Kabupaten Semarang	630	27,1	26	100
Kabupaten Kendal	650	27,96	27	110
Kabupaten Demak	318	13,68	13	55
Kabupaten Purwodadi	290	12,47	12	50
Kota Salatiga	37	1,59	2	20
Jumlah	2.325	100	96	400

Tabel 4.2
Distribusi Sampel

No.	Kota / Kabupaten	Jml kuesioner yang kembali			Total
		Mail Survey	Datang langsung	Via telpon	
1.	Kotamadya Semarang	11	4	-	15
2.	Kabupaten Semarang	8	4	1	13
3.	Kabupaten Kendal	4	-	-	4
4.	Kabupaten Demak	2	4	1	7
5.	Kabupaten Purwodadi	1	-	-	1
6.	Kota Salatiga	1	-	-	1
	Jumlah	27	12	2	41

4.2 Analisis Deskriptif

Untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh, sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu akan dilakukan pembahasan

deskripsi responden yang meliputi umur, jenis kelamin, jabatan, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan responden. Selain itu juga akan dibahas mengenai variabel penelitian.

4.2.1 Demografi Responden

a. Jenis Kelamin Respoden

Dilihat dari jenis kelamin responden perbandingan antara laki-laki dan wanita yang menjadi pemakai (*end-user*) TI pada BPR di Eks Karesidenan Semarang. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	20	49
Wanita	21	51
Jumlah	41	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Dari tabel di atas jumlah laki-laki yang menjadi *end-user* BPR Se-Eks Karesidenan Semarang 20 orang atau 49% sedangkan perempuan berjumlah 21 orang atau 51%. Ini menunjukkan bahwa *end-user* yang ikut berpartisipasi dalam penggunaan TI untuk bidang perbankan cenderung lebih besar wanita dibandingkan dengan laki-laki.

b. Umur Responden

Umur responden pada saat penelitian berlangsung dibedakan menjadi empat yakni kurang dari 30 tahun, antara 30-40 tahun, 41-50 tahun, dan di atas 50 tahun. Dengan demikian maka prosentase umur responden dapat diperhatikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
< 30	16	37
30 – 40	19	47
41 – 50	5	13
50 – keatas	1	3
Jumlah	41	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Dari data di atas maka tampak komposisi umur responden pada saat penelitian ini berlangsung, dimana 37% pada saat ini berumur kurang dari 30 tahun, 47% berumur antara 30-40 tahun, 13% responden berumur antara 41-50 tahun dan sisanya sebesar 3% diatas 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai (*end-user*) atau pengguna teknologi informasi berbasis komputer cenderung mereka yang berusia masih muda.

c. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden dibedakan menjadi lima kategori yakni SLTA, Diploma, S1, S2, dan S3. Dengan demikian

maka prosentase responden pada kategori tersebut dapat diperhatikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SLTA	5	12
Diploma	6	15
S1	27	66
S2	3	7
Jumlah	41	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Dari tabel di atas diketahui responden yang berpendidikan SLTA 5 orang atau 12%, Diploma 6 orang atau 15%, S1 27 orang atau 66%, dan selebihnya 3 orang atau 7% berpendidikan S2. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian tingkat pendidikan responden didominasi oleh mereka yang berpendidikan Sarjana (S1).

d. Jabatan Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner didapatkan komposisi jabatan responden pada saat penelitian seperti pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
Direksi	1	3
Manajer	5	12
Staff	34	82
KASI	1	3
Jumlah	41	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa jabatan responden pada penelitian ini adalah 82% didominasi oleh staff, 12% sebagai manajer, direksi dan KASI masing-masing 3%. Ini menunjukkan para *end-user* yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi lebih banyak staff dibandingkan yang lainnya.

e. Masa Kerja Responden

Masa kerja responden dibedakan menjadi empat kategori yakni di bawah 1 tahun, antara 1 tahun sampai 5 tahun, antara 6 tahun sampai 9 tahun, serta di atas 10 tahun. Dengan demikian maka prosentase responden pada kategori tersebut dapat diperhatikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang dari 1 tahun	2	5
Antara 1 sampai 5 tahun	22	54
Antara 6 sampai 9 tahun	8	19
10 tahun keatas	9	22
Jumlah	41	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Dari tabel di atas diketahui responden yang bekerja di bawah 1 tahun sebanyak 2 orang atau 5%, antara 1 tahun sampai 5 tahun sebanyak 22 orang atau 54%, antara 6 tahun sampai 9 tahun sebanyak 8 orang atau 19% dan sisanya sebanyak 9 orang atau 22% mempunyai masa kerja di atas 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bekerja di BPR yang bersangkutan berarti responden tersebut telah berpartisipasi cukup lama dalam pengembangan sistem informasi pada BPR di Eks Karesidenan Semarang.

4.2.2 Variabel Penelitian

a. Kepuasan Kerja Pemakai Sistem Informasi

Sebagai *dependent variable* pada penelitian ini, yang dimaksud kepuasan kerja di sini adalah adanya keselarasan antara harapan dan hasil yang diperoleh dari sistem informasi sehubungan dengan partisipasi yang diberikan selama pengembangan sistem. Kepuasan disini dinilai dengan enam pertanyaan yang diadaptasi dari Saleem (1996). Keenam dimensi tersebut adalah tingkat

kepuasan penggunaan SI berbasis komputer ditempat kerja, tingkat kepuasan tampilan layar desain program komputer, tingkat kepuasan format laporan, tingkat kepuasan isi laporan, tingkat kepuasan keterkaitan tugas, serta tingkat kepuasan kecepatan waktu.

Berikut ini disajikan data-data secara keseluruhan sebagai satu kesatuan variabel kepuasan kerja pemakai sistem informasi. Penyajian ini dilakukan untuk menilai tinggi rendahnya tingkat kepuasan kerja pemakai sistem informasi.

Tabel 4.8
Kategori Variabel Kepuasan Kerja Pemakai

Kategori Kepuasan Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat rendah	0	0.00
Rendah	0	0.00
Biasa	0	0.00
Tinggi	41	100.00
Sangat tinggi	0	0.00
Jumlah	41	100.00

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 100% responden termasuk dalam kategori kepuasan kerja yang tinggi dan juga jika dilihat dari rata-rata skor sebesar 23,15 (Lihat lampiran) juga terletak pada kategori yang tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa para *end-user* yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam penggunaan teknologi informasi pada industri perbankan dalam hal ini BPR Se-Eks Karesidenan Semarang merasa apa yang mereka

harapkan dengan hasil yang diperoleh dari sistem informasi sudah sesuai dengan keinginan-keinginan mereka berkaitan dengan proses penggunaan teknologi informasi.

b. Partisipasi Pemakai

Sebagai *independent variable* pada penelitian ini, yang dimaksud partisipasi pemakai di sini adalah perilaku, pernyataan dan aktivitas yang dilakukan pemakai selama proses pengembangan sistem informasi atau dengan kata lain tingkat partisipasi individu secara aktif dalam kegiatan penggunaan dan pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai pada tahap implementasi sistem informasi. Partisipasi disini dinilai dengan dua pertanyaan yang diadaptasi dari Saleem (1996).

Berikut ini disajikan data-data secara keseluruhan sebagai satu kesatuan variabel partisipasi pemakai. Penyajian ini dilakukan untuk menilai tinggi rendahnya tingkat partisipasi pemakai pada BPR Se-Eks Karesidenan Semarang.

Tabel 4.9
Kategori Variabel Partisipasi Pemakai

Kategori Partisipasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat rendah	3	7.32
Rendah	2	4.88
Biasa	13	31.73
Tinggi	9	21.95
Sangat tinggi	14	34.15
Jumlah	41	100.00

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori partisipasi yang sangat tinggi dan juga jika dilihat dari rata-rata skor sebesar 7,41 (Lihat lampiran) juga terletak pada kategori yang cenderung sangat tinggi, maka pada umumnya dapat dinyatakan bahwa kecenderungan andil *end-user* dalam organisasi BPR Se-Eks Karesidenan Semarang mayoritas adalah sangat tinggi. Dengan sangat tingginya tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi, diharapkan kondisi tersebut akan memberi pengaruh positif terhadap tingkat kepuasan kerja pemakai.

c. Keahlian Pemakai

Sebagai *moderating variable* pada penelitian ini, yang dimaksud keahlian pemakai di sini adalah peningkatan pemahaman pengguna terhadap sistem yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan sistem yang dikembangkan. Keahlian dinilai dengan empat kategori (36 pertanyaan) yang diadaptasi dari Lee, Trauth dan Farwell (1995). Empat kategori tersebut adalah pengetahuan teknis khusus, pengetahuan manajemen teknologi, pengetahuan fungsi bisnis, serta keahlian interpersonal dan manajemen.

Berikut ini disajikan data-data secara keseluruhan sebagai satu kesatuan variabel keahlian pemakai. Penyajian ini dilakukan untuk menilai tinggi rendahnya tingkat keahlian pemakai pada BPR Se-Eks Karesidenan Semarang.

Tabel 4.10
Kategori Variabel Keahlian Pemakai

Kategori Keahlian	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat rendah	2	4.88
Rendah	7	17.07
Biasa	27	65.85
Tinggi	4	9.76
Sangat tinggi	1	2.44
Jumlah	41	100.00

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori keahlian yang biasa dan juga jika dilihat dari rata-rata skor sebesar 103,93 (Lihat lampiran) juga terletak pada kategori yang biasa, maka pada umumnya dapat dinyatakan bahwa kecenderungan keahlian para *end-user* dalam organisasi BPR Se-Eks Karesidenan Semarang mayoritas adalah biasa. Dengan tingkat keahlian tersebut tentunya akan memberikan variasi terhadap hubungan antar partisipasi dengan kepuasan kerja. Apabila *end-user* memiliki keahlian yang biasa atau rata-rata maka mereka cenderung akan lebih berusaha untuk memahami kemampuan sistem dan mengembangkan kepercayaan mereka terhadap sistem atau dapat dikatakan para *end-user* merasa tertantang untuk mampu menerima suatu sistem atau akan mendorong rasa keingintahuan pemakai mengenai sistem informasi. Sehingga demikian partisipasi para *end-user* akan menjadi tinggi untuk dapat memiliki sistem atau mampu

mengendalikan sistem dan juga akan berdampak pada tingkat kepuasan pemakai.

4.3 Proses dan Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dianalisis menggunakan pengujian reliabilitas dan validitas (Hair et. al., 1998). Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat semua variabel memiliki *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian ini dapat dikatakan andal (*reliabel*) dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

NO.	VARIABEL	CRONBACH ALPHA
1.	Kepuasan kerja	0,7372
2.	Partisipasi	0,8157
3.	Keahlian	0,9425

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Pada tabel 4.12, dijelaskan mengenai validitas instrumen kepuasan kerja, partisipasi, dan keahlian. Dengan bantuan program SPSS diperoleh angka *Corrected Item Total Correlation* r hitung. Dari Tabel 4.12 terlihat seluruh r hitung lebih besar bila dibandingkan r tabel *product moment* = 0,316 (dengan $\alpha=5\%$, $dk=n-k-1=37$) maka butir pertanyaan instrumen penelitian juga valid.

Tabel 4.12
 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

VARIABEL	Item / Kode	Corrected Item Total Correlation /r hitung	STATUS
Kepuasan kerja	KK1	0,3290	Valid
	KK2	0,4288	Valid
	KK3	0,4027	Valid
	KK4	0,4400	Valid
	KK5	0,4584	Valid
	KK6	0,4330	Valid
Partisipasi	P1	0,6890	Valid
	P2	0,6890	Valid
Keahlian	TK1	0,6231	Valid
	TK2	0,5194	Valid
	TK3	0,4822	Valid
	TK4	0,3211	Valid
	TK5	0,4662	Valid
	TK6	0,6518	Valid
	TK7	0,6011	Valid
	TK8	0,3308	Valid
	TK9	0,4633	Valid
	TK10	0,5317	Valid
	TK11	0,6054	Valid
	TK12	0,6340	Valid
	TK13	0,5428	Valid
	TK14	0,6282	Valid
	TK15	0,5006	Valid
	TK16	0,4397	Valid
	TK17	0,5182	Valid
	TK18	0,3754	Valid
MT1	0,7100	Valid	

VARIABEL	Item / Kode	Corrected Item Total Correlation /r hitung	STATUS
	MT2	0,5433	Valid
	MT3	0,7081	Valid
	FBO1	0,7785	Valid
	FBO2	0,5227	Valid
	FBO3	0,6496	Valid
	FBO4	0,7546	Valid
	KIM1	0,5900	Valid
	KIM2	0,6672	Valid
	KIM3	0,5239	Valid
	KIM4	0,5435	Valid
	KIM5	0,5786	Valid
	KIM6	0,5395	Valid
	KIM7	0,3921	Valid
	KIM8	0,4771	Valid
	KIM9	0,6545	Valid
	KIM10	0,6139	Valid
	KIM11	0,4469	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

4.3.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA), terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi asumsi klasik yang diisyaratkan (Gujarati, 1995). Adapun pengujian terhadap asumsi klasik dengan program SPSS 10.0 yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

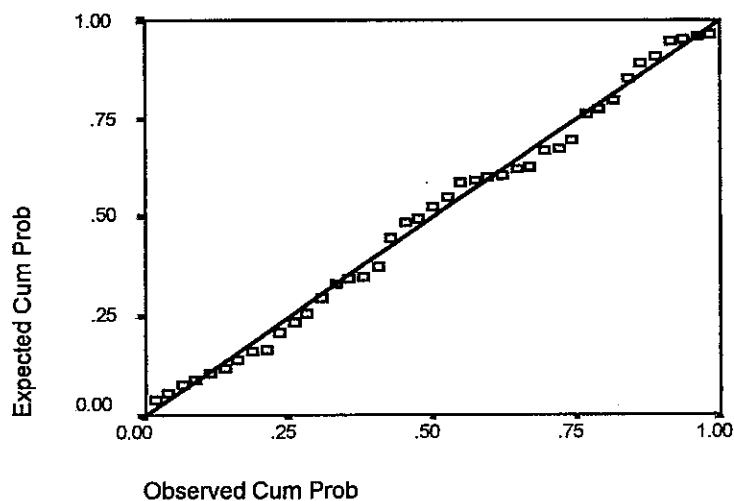
Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, *independent variable* dan *dependent variable*, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas data adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1

Uji Normalitas Data dengan Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data yang dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan sebaran data yang menyebar disekitar garis diagonal pada "*Normal P-Plot of Regresion Standardized Residual*" sesuai gambar di atas.

b. Uji Multikolinearitas

Deteksi adanya multikolinearitas dilihat dari koefisien korelasi antar *independent variable* pada matrik korelasi dengan ketentuan apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,90 berarti terdapat gejala multikolinearitas. Sedangkan menurut Imam Ghozali (2001:63) multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF

di atas 10. Setiap analisis harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir.

Pada penelitian ini dari matrik korelasi terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antar *independent variable* tidak ada yang lebih besar dari 0,90. Hal ini menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas
Coefficient Correlations

Model		X1*X2	X2	X1
1	Correlations X1*X2	1.000	-.153	-.277
	X2	-.153	1.000	-.197
	X1	-.277	-.197	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Sedangkan dilihat dari nilai toleransi dan VIF, ringkasan hasil output SPSSnya ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas Berdasarkan Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Partisipasi (X1)	0,865	1,157
Keahlian (X2)	0,914	1,094
Moderat (X1*X2)	0,878	1,138

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Terlihat untuk ketiga variabel bebas atau *independent*, angka VIF ada di sekitar angka 1 atau tidak ada satu pun variabel

bebas atau *independent* yang memiliki besaran VIF lebih dari 10. Selain itu nilai *Tolerance* untuk tiga variabel bebas atau *independent* juga semuanya mendekati angka 1. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya multikolinearitas antar variabel bebas atau *independent* dalam model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji mapping Durbin Watson (DW). Dari regresi diperoleh angka DW sebesar 1,812 (lihat lampiran SPSS). Dengan jumlah data (n) sama dengan 41 dan jumlah variabel (k) sama dengan 4 serta $\alpha=5\%$ diperoleh angka $d_L=1,30$ dan $d_U=1,72$.

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Durbin Watson

dL	dU	d	4 - dU	4 - dL
1,30	1,72	1,812	2,28	2,70

Karena $d=1,812$ terletak antara $4 - dU$ dan dU maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke

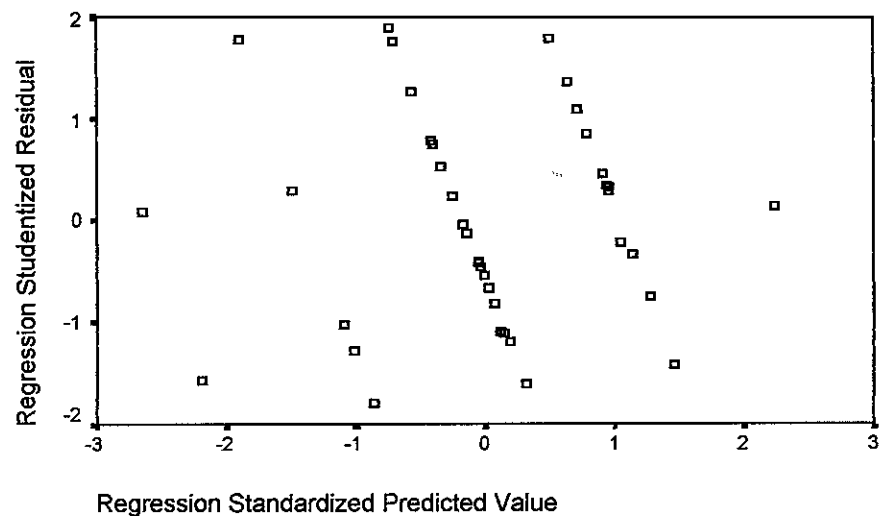
pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Dengan melihat grafik *scatterplot* pada output yang dihasilkan. Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka hal ini mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, tetapi apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Analisis Grafik Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Y



Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Dari grafik *scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu

y. Dari pengamatan pada grafik di atas maka disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka akan dilakukan dua tahap pengujian yaitu pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua.

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Dari hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS 10.0 dihasilkan suatu persamaan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.831	.380		57.390	.000
	X1	.177	.049	.503	3.634	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Dari Tabel 4.15 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 10, maka didapatkan model persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 21,831 + 0,177X_1$$

dimana :

Y = Kepuasan kerja pemakai

X_1 = Partisipasi pemakai

$$R^2 = 0,253$$

Dari koefisien-koefisien persamaan di atas dapat digunakan untuk menguji hipotesis pertama pada penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : $b_1=0$ (Tidak terdapat pengaruh antara partisipasi dalam pengembangan sistem informasi dengan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan).

Ha : $b_1>0$ (Terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi dalam pengembangan sistem informasi dengan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan).

Dari tabel 4.15, didapatkan nilai koefisien variabel partisipasi (X_1) sebesar 0,177 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka Ho (hipotesis nol) ditolak dan menerima Ha (hipotesis alternatif) yaitu secara signifikan terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi dalam pengembangan sistem informasi dengan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima** dan telah terbukti pada tingkat signifikansi 5%.

Dengan diterimanya hipotesa pertama berarti perubahan tingkat kepuasan kerja pemakai teknologi informasi di BPR Se-Karesidenan Semarang sangat ditentukan oleh besar-kecilnya partisipasi dalam pengembangan sistem informasi. Jadi jika tingkat

partisipasi dalam pengembangan sistem informasi tinggi, maka hal ini akan mendorong karyawan pada tingkat kepuasan kerja yang maksimum. Sebaliknya jika tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi rendah, hal ini akan mengurangi tingkat kepuasan kerja pemakai sistem informasi tersebut.

Dari *model summary* (lihat lampiran) angka R sebesar 0,503 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara kepuasan kerja pemakai dengan partisipasi adalah kuat. Karena angka tersebut berada di atas $\alpha=0,5$. Sedangkan angka R square atau koefisien determinasi (R^2) adalah 0,253. Hal ini berarti besarnya sumbangan partisipasi secara individual (tanpa memperhatikan tingkat keahlian pemakai) terhadap kepuasan kerja adalah sebesar 25,3% sedangkan sisanya 74,7% variasi tingkat kepuasan kerja dipengaruhi oleh variabel lain (selain variabel partisipasi).

Selanjutnya dari uji ANOVA atau F test (lihat lampiran), didapat F hitung adalah 13,204 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena probabilitas (0,001) jauh lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel kepuasan kerja pemakai. Atau bisa dikatakan variabel partisipasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepuasan kerja pemakai.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Model persamaan regresi yang baik adalah model yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, diantaranya adalah model harus

bebas dari multikolinearitas, terbebas dari heteroskedastisitas, dan terbebas dari autokorelasi. Dari hasil analisis sebelumnya, telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diajukan adalah telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik.

Dari hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS 10.0 dihasilkan suatu persamaan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.018	.212		89.673	.000
	X1	9.9E-02	.018	.279	5.511	.000
	X2	3.2E-02	.002	.836	16.956	.000
	X1*X2	2.9E-05	.000	.041	2.810	.023

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Dari Tabel 4.16 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 10, maka didapatkan model persamaan regresi (*Moderated Regression Analysis* / MRA) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 (X_1 * X_2) + e$$

$$Y = 19,01800 + 0,09900X_1 + 0,03200X_2 + 0,00003(X_1 * X_2)$$

dimana :

Y = Kepuasan kerja pemakai

X₁ = Partisipasi pemakai

X₂ = Keahlian pemakai

X₁*X₂ = Variabel moderator

R² = 0,918

F = 137,769

Dari koefisien-koefisien persamaan di atas dapat digunakan untuk menguji hipotesis kedua pada penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : $b_3=0$, (Keahlian pemakai sebagai *moderating variable* tidak mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara partisipasi dengan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan).

Ha : $b_3>0$ (Keahlian pemakai sebagai *moderating variable* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hubungan antara partisipasi dengan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan).

Dari tabel 4.16, didapatkan nilai koefisien *moderating variable* (X₁*X₂) sebesar 0,00003 dengan nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka Ho (hipotesis nol) ditolak dan menerima Ha (hipotesis alternatif) yaitu secara signifikan keahlian pemakai sebagai

moderating variable mempunyai pengaruh yang positif terhadap hubungan antara partisipasi dengan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima** dan telah terbukti pada tingkat signifikansi 5%.

Dengan diterimanya hipotesa kedua berarti hubungan antara partisipasi dengan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan sangat dipengaruhi tingkat keahlian pemakai tersebut. Hubungan antara partisipasi dengan kepuasan kerja akan menguat jika tingkat keahlian pemakai tinggi, sebaliknya jika tingkat keahlian pemakai rendah hal ini akan memberi dampak terhadap melemahnya hubungan antara partisipasi dengan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi.

Tabel 4.17
Besarnya pengaruh *Independent Variable* Terhadap *Dependent Variable*

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.911	.25

a. Predictors: (Constant), X1*X2, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2004

Variabel keahlian telah terbukti sebagai *moderating variable* yang memperkuat pengaruh antara partisipasi dengan kepuasan kerja. Adapun besarnya pengaruh partisipasi terhadap kepuasan kerja setelah

ditambah variabel keahlian sebagai *moderating variable* adalah sebesar 91,8% (lihat Tabel 4.17) sedangkan sisanya 8,2% variasi tingkat kepuasan kerja dipengaruhi oleh variabel lain (selain variabel dalam penelitian).

4.5 Pembahasan Atas Hasil Uji

Data pada penelitian ini telah diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda atau *Moderated Regression Analysis* (MRA), yang dijalankan dengan program SPSS. Namun sebelum dianalisis maka data mentahnya telah diuji validitas, uji reliabilitas dan uji penyimpangan asumsi klasik terlebih dahulu. Ternyata data dari penelitian ini adalah sudah layak untuk dianalisis dan model persamaan regresi yang diajukanpun sudah baik.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama (H1) didapatkan hasil dari uji statistik t terhadap hipotesis pertama (H1) menunjukkan koefisien partisipasi mempunyai angka signifikan dibawah $\alpha=0,05$ yaitu 0,001. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan tentang hubungan partisipasi memang mempunyai hubungan langsung terhadap kepuasan kerja pemakai atau dengan kata lain bahwa partisipasi dalam pengembangan sistem informasi akan mendorong atau memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan. Partisipasi disini adalah tingkat partisipasi individu secara aktif dalam kegiatan penggunaan dan pengembangan sistem informasi. Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian Chandrarin dan

Indriantoro (1997), Setianingsih dan Indriantoro (1998), McKeen et. al. (1994), Restuningdiah dan Indriantoro (2000) serta Lindrianasari (2000) yang mengungkapkan bahwa partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai sistem.

Pengujian terhadap pengaruh *moderating variable* yaitu keahlian pemakai dilakukan dengan uji MRA, yang akan menguji pengaruh interaksi dari faktor kontinjensi secara *independent*. Pengujian MRA untuk menguji hipotesis kedua (H2) yaitu untuk mengetahui apakah partisipasi mempunyai pengaruh sebagai *moderating variable* dalam hubungan partisipasi dengan kepuasan kerja pemakai. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien beta yang positif dan signifikan yaitu $b_2 \neq 0$ dan $b_3 \neq 0$ sehingga variabel keahlian pemakai terbukti bertindak sebagai *moderating variable*, seperti yang diusulkan dalam model penelitian. Dengan demikian pada pengujian hipotesis kedua (H2) terbukti bahwa keahlian sebagai *moderating variable* telah memperkuat hubungan antara partisipasi dengan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi. Penguatan hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai determinan (R^2) yang semula sebesar 25,3%, setelah mempertimbangkan variabel keahlian (*moderating variable*) nilai R^2 meningkat menjadi 91,8%, hal ini menunjukkan bahwa model kedua setelah ditambah variabel keahlian lebih baik bila dibandingkan dengan model pertama (tanpa variabel keahlian). Jadi tingkat partisipasi yang diberikan masing-masing pengguna akan berbeda sesuai dengan tingkat keahlian atau pemahaman mereka terhadap sistem

informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kepuasan kerja sistem tersebut. Dengan pengetahuan dan kemampuan dalam berpartisipasi terhadap pengembangan sistem informasi dapat meningkatkan kepuasan pengguna. Hubungan antara partisipasi dengan kepuasan kerja menguat jika tingkat keahlian pemakai tinggi, sebaliknya hubungan antara partisipasi dengan kepuasan kerja akan melemah jika tingkat keahlian pemakai rendah. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ives dan Olson (1984) bahwa partisipasi memiliki tingkatan yang berbeda-beda sesuai dengan pemahaman mereka terhadap sistem informasi.

Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian Saleem (1996) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi dengan keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan dan tingkat keahlian pengguna adalah sebagai faktor kontinjensi yang juga menunjukkan bahwa pengguna dengan keahlian yang rendah akan memberikan partisipasi yang kecil dalam pengembangan sistem informasi. Namun hasil ini tidak konsisten dengan yang dilakukan oleh Lindrianasari (2000) dan Novavirantika (2003), di mana variabel keahlian terbukti sebagai *independent predictor* artinya variabel tersebut langsung dapat mempengaruhi kepuasan pengguna dalam pengembangan sistem informasi bukan sebagai *moderating variable* (bukan faktor kontinjensi).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kesimpulan yang dapat diberikan atas hipotesis pertama (H1) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi dalam pengembangan sistem informasi dengan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan, **diterima**. Melalui regresi sederhana hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi dan koefisien regresi yang bernilai positif, dimana signifikansi variabel partisipasi pemakai adalah 0,001 sementara syarat untuk signifikan adalah signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel partisipasi dalam pengembangan sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pemakai teknologi informasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chandrarin dan Indriantoro (1997), Setianingsih dan Indriantoro (1998), McKeen et. al. (1994), Restuningdiah dan Indriantoro (2000) serta Lindrianasari (2000).

Kesimpulan yang dapat diberikan atas hipotesis kedua (H2) yang menyatakan keahlian pemakai sebagai *moderating variable* mempunyai

pengaruh yang positif terhadap hubungan antara partisipasi dengan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan, **diterima**. Melalui teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi dan koefisien regresi yang bernilai positif, dimana signifikansi moderating variable ($X1 \cdot X2$) adalah 0,023 sementara syarat untuk signifikan adalah signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara signifikan keahlian pemakai sebagai *moderating variable* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hubungan antara partisipasi dengan kepuasan kerja pemakai teknologi informasi yang bersangkutan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saleem (1996), meskipun hasil penelitian ini tidak didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lindrianasari (2000) dan Novavirantika (2003).

Telah terbukti bahwa variabel keahlian adalah sebagai moderating variable yang memperkuat hubungan antara partisipasi pemakai dengan kepuasan kerja. Hal ini dilihat dari nilai determinan (R^2) yang semula sebesar 25,3%, setelah mempertimbangkan variabel keahlian (*moderating variable*) nilai R^2 meningkat menjadi 91,8%.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi, yaitu penting bagi organisasi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) agar meningkatkan keahlian atau pengetahuan ataupun pemahaman tentang teknologi informasi atau sistem informasi pada pegawainya. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat keahlian

para pegawai BPR yang tergolong biasa-biasa saja. Peningkatan keahlian tersebut bisa dilakukan melalui bermacam cara yang diantaranya adalah melalui pelatihan atau pendidikan khusus kepada para pegawai untuk menunjang pengetahuan akan teknologi sistem informasi berbasis komputer. Dengan tingginya pengetahuan tersebut akan berdampak positif pada partisipasi dalam pengembangan sistem informasi di BPR.

Menjadikan BPR sebagai organisasi yang solid dan profesional bukanlah hal yang mudah. Sebagai elemen kunci dalam setiap organisasi maka usaha menciptakan sebuah organisasi yang solid dapat difokuskan pada pengembangan sumberdaya manusia yang kondusif. Perubahan tersebut tentu saja dilakukan *top down* yang berarti harus dimulai dari atasan dalam hal ini manajer atau direktur. Manajer atau direktur dituntut untuk memiliki pengetahuan atau keahlian yang menunjukkan potensi untuk meraih cita-cita sebuah organisasi.

5.3 Keterbatasan

1. Hasil kemungkinan tidak dapat digeneralisir karena sampel hanya Se-Eks Karesidenan Semarang. Penelitian ini kemungkinan akan menunjukkan hasil yang berbeda jika wilayah sampel diperluas yaitu BPR seluruh Indonesia sehingga lebih mengeneralisir hasil penelitian.
2. Disamping ruang sampel yang terbatas, jumlah reponden (sampel) dalam penelitian masih tergolong kecil. Karena dengan ukuran sampel yang kecil (hanya 41 sampel) akan mempengaruhi keakuratan (*unbias*) hasil penelitian.

3. Waktu pengumpulan data (kuesioner) relatif singkat yaitu hanya dalam 1 (satu) bulan sehingga berpengaruh pada besar kecilnya sampel.

5.4 Saran

1. Keakuratan hasil penelitian adalah hal yang penting, untuk itu disarankan untuk penelitian mendatang dapat memperbesar sampel penelitian.
2. Memperluas periode penelitian dan sampel penelitian agar hasilnya lebih dapat digeneralisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alter, S. 1978. "Development Patterns for Decision Support System. *Management Information System Quarterly*. Vol.2. No.2. September. pp.33-42.
- Alwan Sri Kustono. 2000. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Implementasi Sistem Informasi Baru ". *Media Akuntansi*. No.9. Mei. pp.11-18.
- Barki, H. dan Hartwick, J. 1989. "Rethinking the Concept of User Involvement". *MIS Quarterly*. Vol.13. No.1. March. pp.53-64.
- _____. 1994. "Measuring User Participation, User Involvement, and User Attitude". *MIS Quarterly*. Maret. pp.59-62.
- Baronas, A.M.K. dan Louis, M.R. 1988. "Restoring a Sense of Control during Implementation : How User Involvement Leads to Systems Acceptances". *MIS Quarterly*. March. pp.111-124. Vol.12. No.1.
- Baroudi, J.J., Olson, M.H, dan Ives, B. 1986. "An Empirical Study of the Impact of User Involvement on System Usage and Information Satisfaction". *Communications of the ACM*. March. pp.232-238. Vol.29. No.5.
- Bean, A.S., Neal, R.D., Radnor, M. dan Tansik, D.A. 1975. "Structural and Behavioral Correlates of Implementation in U.S Business Organizations". *In Implementing Operations Research/Management Science*. in R.L. Schultz dan D.P. Slevin (Eds.). American Elsevier. New York. NY.
- Bodnar, George H. dan Hopwood, William S. 1995. *Accounting Information System*. 6th Ed. Englewood Cliffs. New Jersey. Prentice-Hall, Inc.
- Boland, J.R. 1978. "The Process and Product of Systems Design". *Management Science*. Vol.24. No.9. pp.887-898.
- Brownell, P. dan Hirst, M. 1986. "Reliance on Accounting Information, Budgetary Participation, and task Uncertainty : Test of Three-Way Interaction". *Journal of Accounting Research*. Vol.24. pp.241-249.
- Chambers, B. 1992. *Foxpro 2 Business and MIS Applications*. Microtrend Books. San Marcos. Slawson Communations, Inc.

- Chandrarin dan Indriantoro. 1997. "Hubungan Antara Partisipasi dan Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Berbasis Komputer : Suatu Tinjauan Dua Faktor Kontingensi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.12. No.2. pp.15-34.
- Chia, Y.M. 1995. "Decentralization, Management Accounting System Information Characteristic, and Their Interaction Effects on Managerial Performance : A Singapura Study". *Journal of Bussiness Finance and Accounting*. pp.811-830.
- Choe, Jong-Min. 1996. "The Relationship Among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factor and Evolution Level of Information Systems". *Journal of Management Information Systems*. Vol.12. No.4. Spring.
- Chusing, Barry E. dan Romney, Marshall B. 1985. *Accounting Information systems and Business Organization*. 4th Ed. Wesley Publishing Company. Newton. Masachussets.
- Clemons, Eric K., dan Weber, Bruce W. 1990. "Strategic Information Technology Investment Guidelines for Decision Making". *Journal of Management Information Systems*. Vol 7. No.2. pp.9-28.
- Davis, K. dan Neutron, John W.1985. *Human Behavior at Work : Organizational Behavior*. 7th Ed. McGraw-Hill, Inc.
- DeLone, W.H 1988. "Determinants of Success for Computer Usage in Small Business". *MIS Quarterly*. Vol.12. No.1. March. pp.51-61.
- Doll, W.J. 1985. "Avenues for Top Management Involvement in Successful MIS Development". *MIS Quarterly*. Vol.9. No.1. March. pp.17-35.
- Doll, W.J. dan Torkzadeh, G. 1989. "A Discrepancy Model for End-User Computing Involvement". *Management Science*. Vol.35. No.10. pp.1151-1171.
- Franz, C.R. dan Robbey, D. 1986. "Organizational Context, User Involvement, and Usefulness of Information System". *Decision Science*. Vol.17. No.4. pp.329-356.
- Gallagher, C. A. 1974. "Perception of the Value of a Management information System". *Academy of Management Journal*. Vol.17. No.1. March. pp.46-55.
- Garrity, J.T. 1963. "Top Management and Computer Profits". *Harvard Business Review*. Vol.41. No.4. July-August. pp.6-12. 172-174.

- Gibson, H.L. 1977. "Determining User Involment". *Journal of Systems Management*. August. pp.20-22.
- Ginzberg, M.J. 1981. "Early Diagnosis of MIS Implementation Failure : Promising Results and Unanswered Questions". *Management Science*. Vol.27. No.4. April. pp.459-479.
- Gujarati, Damodar N. 1995. *Basic Econometric*. 3rd Ed. McGraw-Hill, Inc.
- Hayes-Roth, E., Waterman, D. A., and Lenat, D. B. 1983. "An Overview of Expert System" dalam Jean Beclard, 1989, "Expertise in Auditing Myth or Realty?" *Accounting Organization and Society*. Vol.14 pp.113 –131.
- Harrison, A.W., dan Rainer, K.R. 1992. "The Influence of Individual Differences On Skill in End-User Computing". *Journal of Management Information Systems*. Vol.9. No.1. Summer.
- Huck, S.W., dan Cormier, W.H. 1996. *Reading Statistics and Research*. 2nd Ed. Harper Collins College Publishers. New York. USA.
- Hunton, James E., dan Kenneth, H. Price. 1994. "A Framework for Investigating Involvement Strategies in Accounting Information System Development". *Behavioral Research in Accounting*. Vol.6.
- Igbaria, M., P. Saroj, dan K.B., Michael. 1994. "Work Experience, Job Involvement, and Quality Work of Life Among Information System Personnel". *MIS Quarterly*. June. pp.175-201.
- Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro. 1993, "The Effect of Participative Budgeting on Job Performance and Job Satisfaction with Locus of Control and Cultural Dimensions as Moderating Variables". Ph.D. Dissertation Universty of Kentucky.
- Ives, B., Olson, M., dan Baroudi, J.J. 1983. "The Measurement of User Information Satisfaction". *Communication of the ACM*. Vol.26. No.10. October. pp.785-793.
- Ives, B. dan Olson, M. 1984. "User Involvement and MIS Success : A Review of Research". *Management Science*. Vol.3. No.5. May. pp.586-603.
- Jarvenpaa, S.L. dan Ives, B. 1991. "Executive Involvement and Participation in the Management of Information Technology". *MIS Quarterly*. June. pp.205-227.

- Kaiser, H.F., dan Rice, J. 1974. "Educational and Psychological Measurement". Vol.34. No.1. pp.111-117.
- Kappelman L, dan McLean. 1991. "The Respective Roles of User Participation and User Involvement In Information System Implementation Success". *Proceeding of the International Conference on Information Systems*. New York. NY. pp.339-349.
- Kusnadi. 2002. *Pengaruh Keterlibatan dan Partisipasi Eksekutif dalam Manajemen Teknologi Informasi terhadap Kepuasan Kerja Pemakai*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan). Semarang.
- Klenke, K .1992. "Construct Measurement in Management Information System : A Review and Critique of User Satisfaction and User Involvement Instrument". *INFOR*. November. pp.325-348. Vol.30. No.4.
- Lane, R.L. 1985. "The Key to Managing Information Technology". *The Bankers Magazine*. March-April. pp.20-27.
- Lawrence, Michael dan Low, Graham. 1993. "Exploring Individual User Satisfaction Within User-Led Development". *MIS Quarterly*. June.
- Lee, Denis M.S., Trauth, Eileen M., dan Farwell, Douglas. 1995. "Critical Skills and Knowledge Requirements of IS Professionals : A Joint Academic/Industry Investigation". *MIS Quarterly*. September. pp.313-340.
- Leonard Barton, D. dan Sinha, S.K. 1993. "Developer-User Interaction and User Satisfaction in Internal Technology Transfer". *Academy of Management Journal*. Vol.36. pp.1125-1139.
- Lindrianasari. 2000. "Hubungan antara Keahlian dan Partisipasi dan Hubungan antara Partisipasi dan Variabel-variabel lain dalam Pengembangan Sistem Informasi". *Simposium Nasional Akuntansi III*. 5 September. pp.385-407.
- Lucas, H.C., Jr. 1974. "System Quality, User Reaction, and the Use of Information System". *Management Informatics*. Vol.3. No.4. pp.207-212.
- _____. 1978. "The Evolution of an Information System : From Key-Man to Every Person". *Sloan Management Review*. Winter. pp.39-52.
- Luthans, F. 1995. *Organizational Behavior*. McGraw-Hill, Inc. Boston.

- Martin, E. W, De Hayes, D.W., Hoffer, J.A., dan Perkins, W.C. 1994. *Managing Information Tecnology-What Managers Need to Know*. 2nd Ed. McMillian Publishinging Company. New York.
- Mason, D. Robert dan Lind, Douglas. 1999. *Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 9. Erlangga. Jakarta. Alih Bahasa : Uka Wikarya, Widyono Soetjipto dan Sugiharso.
- Meador, C.L., Guyote, M.J., dan Keen, P.G.W. 1984. "Setting Priorities for DSS Development". *MIS Quarterly*. Vol.8. No.2. June. pp.117-129.
- McKeen, James, Guimaraes, Tor D. dan C.W., James. 1994. "The Relationship between User Participation and User Satisfaction : An Investigation of Four Contingency Factors". *Management Information Systems Quarterly*. December. Vol.18. Issue. 4. pp.427-451.
- McLeod, R., Jr. 1995. *Managemnt Information System.*"A Study Computer Based Information System. New Jersey. Prentice-Hall, Inc.
- Nelson, R.R. 1990. "Individual Adjustment to Information Driven Technologies : A Critical Review". *MIS Quarterly*. Vol.9. No.1. March.
- Neni Meidawati. 2002. "Peran Auditor dalam Lingkungan Teknologi Informasi : Suatu Pendekatan pada Auditing Berbasis Komputer". *Media Akuntansi*. No. 23. Januari. pp.60-65.
- Newman, M. dan Noble, F. 1990. "User Involvement as an Interaction Process : A Case Study". *Information System Research*. Vol.1. No.1. pp.89-113.
- Norton, D. dan McFarlan, F.W. 1975. "Product Management". *The Information Systems Handbook*. in R.L. Nolan dan F.W McFarlan (Eds.). Dowjones-Irwin. Homewood. Illionis. pp.517-528.
- Novavirantika. 2003. *Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi terhadap Industri Manufaktur di Semarang*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan). Semarang.
- Nunally, J.C. 1978. *Psychometric Theory*. New York. McGraw-Hill, Inc.
- Nunnaly, J.C. dan Bernstein, I.H. 1994. *Psychometric Theory*. 3rd Ed. McGraw-Hill.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

- Rao, P. 1996. "Measuring Consumer Perceptions Through Factor Analysis". *The Asian Manager*. February-March. pp.28-32.
- Reich, B.H. dan Benbasat, I. 1990. "An Empirical Investigation of Factors Influencing the Success of Customer-Oriented Strategic Systems". *Information Systems Research*. Vol.1. No.3. September. pp.325-347.
- Restuningdiah dan Indriantoro. 2000. "Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variable". *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.3. No.2. Juli. pp.119-133.
- Robbey, D. dan Farrow, D.L. 1982. "User Involvement in Information System Development : A Conflict Model and Empirical Test". *Management Science*. Vol.28. No.1. January. pp.73-85.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Versi Bahasa Indonesia. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Prenhallindo. Jakarta. Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan. Editor : Agus Widyantoro.
- Romney, Marsall B., Stembart, Paul John, dan Chusing, Barry E. 1997. *Accounting Information Systems*. 7th Ed. Addison Wesley.
- Saleem, Naved. 1996."An Empirical Test of the Contingency Approach to User Partcipation System Development". *Journal of Management System*. Summer. Vol.13. Issue1.
- Sanders, G.L. dan Courtney, J.F. 1985. "A Field Study of Organizational Factors Influencing DSS Success". *MIS Quarterly*. Vol.9. No.1. March. pp.77-93.
- Setianingsih dan Indriantoro. 1998. "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Komunikasi Pemakai Pengembang Terhadap Hubungan Partisipasi dan Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi". *Journal Riset Akuntansi Indonesia*. Juli. Vol.1. No.2. pp.193-207.
- Singgih Santoso. 2001. *Buku Latihan SPSS : Statistik Parametrik*. Cetakan Kedua. April. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sharma, S.R.M., Durand dan O., Gurarie. 1981. "Identification and Analysis of Moderator Variables". *Journal of Marketing Research*. August.
- Sri Handayani. 2000. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi". *Media Akuntansi*. No.9. Mei. pp.2-7.

- Szajna, Benerdette dan Scammel, Richard W. 1993. "The Effect of Information Systems User Expectation on Their Performance and Perception". *MIS Quarterly*. March.
- Tait, P. dan Vessey, I. 1988. "The Effect of User Involvement on System Success : A Contingency Approach". *Management Information Systems Quarterly*. March. pp.91-107.
- Trotter, R. J. 1986. "The Mystery of Masteri". *Psichology Today*. July. pp.32 – 38, dalam Abdolmohammadi et. al. 1992. " A Framework for Analysis of Characteristics of Audit Expert ". Agustus. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Vanlommel, E. dan De Brabander, B. 1975. "The Organization of Electronic Data Processing (EDP) Activities and Computer Use". *The Journal of Business*. Vol.48. No.3. pp.391-410.
- Webster's Ninth Collegiate Dictionary*. 1983. Springfield. MA. Meriam – Webster.
- Wilkinson, Joseph W. 1992. *Accounting Information*. 3rd Ed. John Willey & Sons. New York.
- _____. 1993. *Sistem Akuntansi Dan Informasi*. Jilid 1. Edisi Indonesia. Binarupa Aksara. Jakarta. Alih Bahasa Agus Maulana.
- Wonnacott, T.H. dan Wonnacott, R.J. 1985. *Introductory Statistics*. 3rd Ed. John Wiley dan Sons, Inc. New York.
- Zuboff, S. 1988. *In The Age of Smart Machine : The Future of Work and Power*. New York Basic Book.
- Zulaikha. 1997. *Pengaruh Partisipasi, Keterlibatan Eksekutif Dan Kondisi Organisasi Perusahaan Dalam Manajemen Teknologi Informasi*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada (tidak dipublikasikan). Yogyakarta.